

**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM 2 KECAMATAN BATU MARMAR
KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Meiko Ivan Nur Eriyan

NIM: D20173034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2022**

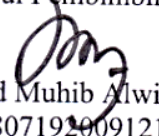
**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
ULUM 2 KECAMATAN BATUMARMAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh
Meiko Ivan Nur Eriyan
Nim : D20173034

Disetujui Pembimbing


Muhammad Muhib Alwi, M,A
NIP: 197807192009121005

**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
ULUM 2 KECAMATAN BATUMARMAR**

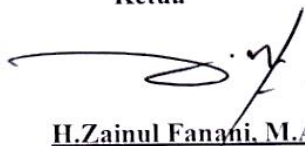
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua



H.Zainul Fanani, M.Ag

NIP: 19710727 200501 1 001



Sekretaris



Arik Fajar Cahyono, M.Pd

NIP: 19880217 202012 1 004

Anggota:

1. Dr. H.Abdul Mu'is, M.Si ()
2. Muhammad Muhib Alwi, MA ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP: 19740606 200003 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah :11)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran (Garut: CV.Penerbit Jumanatul Ali-Art,2020), 417.

PERSEMBAHAN

Beribu-ribu ucap syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas dukungan serta dorongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, sebeit ucapan kepada mereka yang telah berjasa dalam hidup saya:

1. Untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ayah Minhaji dan Ibu Rahma. terimakasih atas perjuangan, dukungan, motivasi, pengorbanan dan kasih sayang yang telah beliau curahkan, serta doa-doa yang selalu terpanjat setiap disetiap waktu untuk saya, dan adik. Juga untuk kelapangan hati untuk selalu memaafkan setiap kesalahan kami.
2. Adik saya. Dimas dwi bayu aditiya dan cCantika tri yulia ramadhani Terimakasih untuk setiap dorongan juga motivasi yang selalu diberikan, mereka yang ingin melihat saya menjadi orang sukses.
3. Keluarga besar saya yang tidak bisa sebut satu persatu.
4. Seluruh guru saya, baik dari SD, SMP,SMA. Yang telah memberikan ilmu pengetahuan .
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER. Terimakasih atas bekal ilmu yang telah diberikan dari awal semester hingga sampai saat ini.
6. Seluruh keluarga besar prodi bimbingan dan konseling islam tahun 2017. Terimakasih untuk waktu yang singkat ini, berkawan dengan kalian begitu sangat berkesan buat saya, kerja sama, kebersamaan begitu sungguh terasa selama menghabiskan pendidikan ini.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa tulisan ini kurang kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis sangat diharapkan. Semoga kehadiran skripsi ini bermanfaat untuk pembaca

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga terselesaikan skripsi dengan judul “PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM 2 KECAMATAN BATUMARMAR”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyan hingga zaman yang terang menderang.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, S.E,MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A, selaku Ketua Program Studi dan sekaligus Dosen Pembimbing
4. Bapak dan ibu dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

Jember, 5 Januari 2022

Penulis

ABSTRAK

Meiko Ivan Nur Eriyan, 2021: *Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.*

Kata Kunci : Konseling Behavioral, Motivasi Belajar, Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

Motivasi ialah suatu dorongan yang menumbuhkan seseorang untuk bertindak. Dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang hendak menjalankan suatu tindakan sesuai dorongan tersebut. Makna motivasi ialah kekuatan atau dorongan mental dari dalam ataupun luar yang bisa mendorong seseorang menggapai suatu tujuan. Maka, tindakan seseorang yang tergerak dari suatu motivasi mengandung konsep yang sama dengan motivasi tersebut. Tiap seseorang mempunyai keadaan internal diri, yang keadaan tersebut ikut serta pada kegiatan sehari-hari. Salah satu contoh keadaan internal seseorang tersebut ialah motivasi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2? 2) bagaimana hasil proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2. 2) untuk mengetahui hasil proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2.

Metode penelitian pada skripsi ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian konseling behavioral telah dilaksanakan dengan baik pada santri di pondok pesantren bustanul ulum 2. Bahwasanya yang melaksanakan adalah guru yang berada di pondok pesantren . Konseling Behavioral dapat meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2. Santri bisa lebih fokus dalam belajar karena mendapatkan perhatian dari guru melalui konseling behavioral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Obyek Penelitian	35
B. Penyajian Data dan Analisis	44
C. Pembahasan Temuan	52
BAB V KESIMPULAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi ialah suatu dorongan yang menumbuhkan seseorang untuk bertindak. Dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang hendak menjalankan suatu tindakan sesuai dorongan tersebut. Makna motivasi ialah kekuatan atau dorongan mental dari dalam ataupun luar yang bisa mendorong seseorang menggapai suatu tujuan. Maka, tindakan seseorang yang tergerak dari suatu motivasi mengandung konsep yang sama dengan motivasi tersebut. Tiap seseorang mempunyai keadaan internal diri, yang keadaan tersebut ikut serta pada kegiatan sehari-hari. Salah satu contoh keadaan internal seseorang tersebut ialah motivasi.²

Motivasi belajar yang rendah bisa mengakibatkan siswa atau santri mengalami semangat dan ketekunan yang rendah. Siswa atau santri yang mempunyai harapan yang kuat untuk mencapai kesuksesan, akan gigih atas belajarnya dan berusaha menghindari kegagalan. Harapan santri atau siswa untuk sukses bisa menjadi dorongan mental terhadap motivasi diri menggapai hasil belajar yang lebih memuaskan daripada siswa atau santri yang mengandalkan niat atau tujuan hanya untuk naik kelas atau kelulusan.³

Sebuah motivasi bisa hadir dari diri seseorang atau motivasi intrinsik serta juga hadir dari rangsangan luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik.

² Hasbullah & Zainuddin, "Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B,Uno", (Skripsi,IAI Qamarul Huda, 2020), 17.

³ Sukirman, "Peranan Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010", (t.tp: Guidena, 2011),23-35.

Menurut Sardiman, “di dalam kegiatan belajar serta mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat dibutuhkan. Dengan menggunakan motivasi, pelajar bisa mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan aktivitas belajar”.⁴

Menyampaikan serta memilih pendidikan yang benar dan baik bagi seorang anak ialah tanggung jawab bagi kedua orang tua. Pemilihan pendidikan di pesantren yang juga menjadi keinginan orang tua terhadap seorang anak untuk menimba ilmu tidak hanya pada ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu keagamaan, juga harus dilakukan secara benar dan baik bagi anak. Posisi anak yang dihentikan pendidikannya di pesantren oleh orang tuanya berpengaruh terhadap semangatnya pada segala aktivitas di pesantren dengan harus dan mau mematuhi segala macam aktivitas tersebut.

Dukungan orang tua serta orang terdekat anak sangatlah penting diberikan untuk dijadikan motivasi diri dalam mengemban tugas dan kewajiban anak di pesantren. Motivasi inilah yang akan membuahkan semangat serta harapan besar bagi anak melangsungkan kehidupannya di pesantren. Suatu lingkungan pertama yang mempengaruhi atau yang sering kali memberi dukungan terhadap anak ialah lingkungan keluarga. Maka, lingkungan keluarga menjadi faktor terpenting yang berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian individu.⁵

⁴ Nelpa Fitri Yuliani, “Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah”, (t.tp: Spektrum,2013),49-62.

⁵ Pajri, Amirullah dan Hasbi Ali, “Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”, *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, No.1, (Agustus 2016): 120-127.

Pengurus pondok dan ustaz sebagai suatu komponen dalam pesantren yang menjadi motivator pengganti orang tua untuk anak selama di pesantren. Ustaz pengajar dengan kepedulian dan perhatian, akan mampu menggiring anak tidak malu serta mau berbagi cerita ataupun derita mengenai banyak hal. Ustaz juga berperan dalam membimbing serta memberi contoh baik bagi siswa atau santri sehingga siswa atau santri mampu mengembangkan kemampuannya pada kondisi apapun selama di pesantren.⁶

Era sekarang yang merupakan era globalisasi yang kehidupan masyarakat semakin berkembang pesat dalam segi teknologi, ilmu pengetahuan, budaya asing serta kehidupan beragama. Jadi perkembangan inilah yang menuntut pendidikan untuk terus perlu diperhatikan oleh semua kalangan. Dari fenomena saat ini juga membuat sejumlah pihak yang sadar bahwa pendidikan ialah usaha pembentukan manusia secara utuh dengan pemanfaatan waktu yang relatif panjang bahkan hingga sepanjang hayat.⁷

Permasalahan motivasi belajar siswa butuh lebih diperhatikan sebab motivasi belajar yang rendah bisa berdampak negatif, seperti prestasi belajar siswa menurun sampai perilaku siswa yang tidak terkontrol serta menjurus terhadap kenakalan remaja. Menurut dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh tokoh Hamdu dan Agustina bahwa motivasi belajar bisa memengaruhi prestasi belajar siswa. Serta penelitian oleh tokoh Arifiana menjelaskan bahwa

⁶ Andi Adil Pratama Nusantara dan Rila Setyaningsih, "Strategi Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima di PMDG Sesuai Nilai-Nilai Islam", *journal of islamic communication*, No.2, (Januari 2019):146-156.

⁷ M.Khozin Kharis, "Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016", *Jurnal Darussalam*, (September 2017): 198-214.

terdapat hubungan antara kenakalan remaja di lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mereka di sekolah. Sesuai temuan penelitian tersebut, bahwa motivasi belajar siswa ialah suatu komponen penting untuk pengoptimalan pencapaian pembelajaran.⁸

Ada masanya siswa merasa begitu bosan jika guru hanya mengajarkan segala materi sesuai indikator-indikator tujuan pembelajaran tanpa menghiraukan psikis siswa. Pada kondisi bosan siswa selama kondisi pembelajaran demikian, maka mengakibatkan siswa berperilaku sesuka hati untuk menghilangkan kebosannya selama pembelajaran seperti mengobrol dengan temannya, tidur, dan lainnya. Maka, aktifitas guru selama pembelajaran sangat diperlukan.

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar tetapi juga memotivasi serta membimbing siswa di sekolah. Demikian yang dibutuhkan guru untuk profesional dalam segala aspek seperti memberi contoh baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tindakan kepada siswa. Pemberian contoh yang baik dan benar tersebut perlu ditanamkan ke dalam diri siswa. Guru yang baik bagi siswa yang bisa mengarahkan kepada berbagai hal yang baik dan benar bukan menjadi guru yang buruk bagi siswa dengan mengabaikan siswa sehingga hancur perkembangan pada masa depan mereka.⁹

⁸ Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniari Indriana, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah", *Jurnal Empati*, (Agustus 2017),313-317.

⁹ Mar'atus Dini Mustofa, "Peran Kepriadian Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang", (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2020), 2.

Berbicara mengenai kepribadian, maka terdapat tugas yang sangat diperlukan pada setiap individu untuk guru mampu mewujudkan generasi penerus yang bermutu dengan pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai suatu lembaga dengan mendalami nilai-nilai agama di Indonesia secara tradisional menimba dan mengamalkan ilmu agama pada kehidupan sehari-hari. Menurut Arifin dalam sebuah bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan”, mengemukakan bahwa pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang muncul dan dianggap oleh masyarakat Indonesia dengan sistem para santri bermukim untuk memperoleh pendidikan Islam dengan pengajian kiai yang bersifat klasik, karismatik, serta independen.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tertua saat ini serta diakui menjadi suatu produk budaya asli yang ada di Indonesia. Pesantren secara umum terbagi ke dalam dua jenis, yaitu pesantren tradisional (salaf), serta pesantren modern (khalaf). Pembagian ini berdasarkan berbagai materi yang diberikan di pesantren. Akan tetapi, tidak ada batasan ataupun alasan bagi seseorang tidak menimba ilmu seperti perkataan para ‘ulama “ Tuntutlah ilmu dari sedari kecil hingga liang lahat nanti”. Masyarakat yang semakin berkembang, akan merasa sangat penting bagi seorang anak bersekolah serta melaksanakan pendidikan dengan teratur untuk menyongsong pertumbuhan serta pembimbingan anak dan generasi penerus bangsa lainnya.¹⁰

¹⁰ Isnaeni, “Konseling Behavioral Berbasis Kitab Ta’lim Al-Mutaallim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin”, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019), 4.

Suatu upaya yang bisa dilaksanakan untuk peningkatan motivasi santri ialah dengan menerapkan konseling behaviorial. Ahli behaviorisme melihat manusia saat terlahir ke dunia dengan tidak membawa kemampuan apapun.¹¹ Manusia akan mampu berkembang dengan stimulus yang diberikan lingkungannya. Lingkungan yang buruk bisa mencetak manusia yang buruk, dan lingkungan yang baik akan membantu mencetak manusia yang baik pula. Maka, anggapan demikian akan menekankan aspek stimulus berupa lingkungan manusia tersebut dalam perkembangan manusia tanpa menghargai faktor potensi atau bakat alami manusia.

Adapun pendekatan dengan behaviorial ini sesuai dengan dasar pandangan mengenai perilaku seseorang yang penting dilakukan secara tersistem dan terstruktur pada tindakan konseling. Pendekatan behaviorial mengemukakan bahwa setiap dari perilaku bisa dipelajari, dan proses belajar perilaku tersebut ialah dimulai dari kematangan.¹² Terkait dengan masalah tersebut, ada berbagai teori serta pendekatan untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Salah satunya ialah konseling behaviorial. Gerald Corey menjelaskan dalam buku E.Koeswara, bahwa behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia.

Pendekatan behaviorisme tidak menjabarkan secara langsung berbagai asumsi filosofis mengenai manusia. Setiap orang dianggap mempunyai kecendrungan-kecendrungan yang bersifat positif dan negatif yang serupa. Menurut Latipun, menjelaskan tujuan layanan konseling behaviorial untuk

¹¹ Eka N Irawan, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi*, 120

¹² Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, 152.

mengubah perilaku negatif dengan menyesuaikan diri dengan berbagai cara memperkuat perilaku yang diharapkan yang benar, membuang perilaku yang salah, dan untuk membantu menemukan berbagai cara dalam berperilaku yang benar.¹³

Layanan konseling behaviorisme mempunyai kelebihan serta kelemahan. Kelebihannya ialah merupakan suatu pendekatan berbentuk terapi perilaku yang populer dan tengah berkembang. Konseling behavioral memenuhi beberapa prinsip seperti prinsip kepraktisan, kelogisan, kesederhanaan, mudah dimengerti dan dilakukan, bisa memberikan penghargaan khusus terhadap kebutuhan anak, serta perhatian untuk terus berperilaku baik. Sementara kekurangannya ialah suatu terapi yang bersifat kaku, kurang menyentuh aspek pribadi anak, berfokus hanya pada teknik, pemutusan tujuan dan langkah hanya dilakukan konselor, dan pengabaian terhadap interaksi antar pribadi.¹⁴

Selain menjalani aktivitas di sekolah dan di pondok, terdapat beberapa santri mempunyai perbedaan dalam cara belajar. Terdapat santri yang bersekolah sambil hafalan Al-Qur'an, sebagai akibatnya santri tersebut akan memanfaatkan waktunya dengan baik, dan terdapat juga santri yang mengedepankan mengerjakan tugas sekolah atau pondok. Di samping itu, terdapat juga santri yang hanya berfokus pada hand phone dalam

¹³ Suandewi Paramita Pertiwi, Gede Sedanayasa, Ni Nengah Madri Antari, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014", *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, (2014): 1-10.

¹⁴ Ni Luh Putu Indryaningsih, Ketut Dharsana, Kadek Suranata, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B4 SMP Negeri 4 Singaraja", *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, (2014): 1-10.

memanfaatkan waktunya dan benda lainnya yang dapat mengganggu para santri fokus terhadap pembelajaran di pondok. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar santri ialah faktor lingkungan dengan berbagai macam bentuknya seperti belum bisa beradaptasi dengan baik kepada teman atau lingkungan barunya hingga belum betah bermukim di pesantren yang akhirnya berdampak pada motivasi belajar mereka selama di pesantren. Hal ini yang menjadi permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya.

Kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batumarmar dengan program unggulan yakni baca cepat kitab kuning, tahfidz dan memperdalam bacaan tajwid di dalam Al-Qur'an, serta sholat dhuha dan tahajjud berjamaah secara rutin.

Berdasarkan uraian diatas memunculkan pertanyaan bagi peneliti mengenai motivasi belajar para santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan, untuk itu peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian mendalam mengenai **“Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batu Marmar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2?
2. Bagaimana hasil proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum2?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil proses penerapan layanan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat apabila dipergunakan oleh beberapa pihak. Berikut manfaat yang menjadi harapan untuk penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharap bisa menambah keilmuan serta wawasan mengenai proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.
- b. Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi sumbangsih dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kepada masyarakat pada umumnya mengenai proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2 sebagai bahan masukan dalam kepentingan pengemban wawasan untuk beberapa pihak yang berkepentingan supaya dilakukan penelitian lebih lanjut dari objek yang serupa dan belum tercakup semua oleh penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan tentang proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.

b. Bagi UIN Jember

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan kepustakaan terutama akademik UIN Jember Fakultas Dakwah dengan program studi Bimbingan dan konseling Islam serta bisa menjadi bahan referensi ataupun acuan untuk penelitian berikutnya.

c. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini bisa mendeskripsikan informasi terkait proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah membahas mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi kata kunci pada judul suatu penelitian. Dengan tujuan supaya tidak ada kesalahpahaman pada makna istilah dengan maksud peneliti.¹⁵

1. Konseling Behavioral

Konseling behavioral ialah suatu teori belajar sehingga digunakan dalam pembinaan perilaku termasuk pada aktivitas pembelajaran. Konseling behavioral ini ialah teori belajar dengan pusat perhatiannya

¹⁵ Tim Penyusun IAIN, Pedoman Penulisan Karya ilmiah, (Jember 2020),45.

ialah perilaku yang bisa diamati dan bisa dikembangkan dengan belajar, penguatan instrumental, hingga pembentukan.¹⁶

Penerapan konseling behavioral pada santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batumarmar, dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) mengendalikan perilaku santri yang kurang baik, b) menguatkan perilaku dengan lebih sinkron, c) mencegah, mengatasi, dan membuang perilaku buruk, d) mengatasi kecemasan, e) berkemampuan untuk berperilaku tenang, f) memiliki kemampuan bersikap asertif, g) mempunyai keterampilan sosial yang baik, dan h) menggapai kompetensi serta fungsi bakat diri.¹⁷

2. Motivasi Belajar

Motivasi ialah tiap upaya seseorang yang muncul untuk berpengaruh terhadap perilaku seseorang tersebut sehingga mampu meningkatkan kemampuan dirinya secara maksimal dalam pencapaian tujuan.¹⁸

Adapun makna motivasi belajar ialah motivasi belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batumarmar yang dipandang sebuah motivasi muncul dari motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Jika santri mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar dalam berbagai aktivitasnya dia tidak membutuhkan motivasi yang di luar dirinya.

¹⁶ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Bogor: PT.Galia Indonesia, 2011),125-130.

¹⁷ Rika Damayanti dan Tri Aeni, “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, No.1, (Mei 2016), 97-112.

¹⁸ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011).

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN membahas mengenai konteks permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA membahas mengenai tinjauan penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang relevan dengan tema penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN membahas mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN membahas mengenai deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan dari temuan data.

BAB V PENUTUP membahas mengenai kesimpulan dari hasil temuan penelitian dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini kajian peneliti dalam menguraikan beberapa hasil temuan terdahulu.

1. Skripsi ditulis oleh Yuni Wiragil Probo Santoso pada tahun 2016 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2016 dengan judul "Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta".¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus serta penggunaan analisis data deskriptif komparatif. Fokus masalah dalam penelitian terdahulu yaitu bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta? Sedangkan fokus permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) Bagaimana Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum? (2) Bagaimana Hasil Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum?

¹⁹ Yuni Wiragil Probo Santoso, *Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tahap-tahap konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah yang dilakukan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta adalah Pertama, Assesment; Kedua, Goal setting; Ketiga, Technique implementation; Keempat, Evaluasi dan pengahira; Kelima,, Tindak lanjut.

2. Skripsi ditulis oleh Nur Wariyanti, Program Studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.²⁰ Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Action Research dan bersifat deskriptif.

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu yaitu apakah penerapan konseling Behavioral dengan teknik Reward dan Punishment dapat mengatasi peserta didik membolos kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017? Sedangkan fokus permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) Bagaimana Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum? (2) Bagaimana Hasil Proses Konseling

²⁰ Nur Wariyanti, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum?

Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik reward dan punishment dalam menangani perilaku membolos peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.

3. Pada skripsi yang ditulis oleh Asih (2015), dengan judul Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta²¹ pada skripsi yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dan bersifat deskriptif.

Tabel 2.1
Perbandingan penelitian-penelitian Terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Wiragil Probo Santoso (2016)	<i>Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta</i>	Sama-sama membahas konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar, penelitian bersifat kualitatif	Penelitian terdahulu letak lokasi penelitian di Smp Muhammadiyah Mlati. Sedangkan peneliti letak lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Bustanul Ulum
2	Nur Wariyanti	<i>Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan</i>	Sama-sama membahas Tentang Konseling Behavior.	Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan permasalahan

²¹ Asih, Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta,

		<i>Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Penelitian sama-sama bersifat kualitatif	perilaku membolos pada peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan permasalahan motivasi belajar santri
3	Asih	<i>Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta</i>	Sama-sama membahas tentang motivasi belajar menggunakan kualitatif	Letak lokasi penelitian terdahulu di Smp Negeri 15 Yogyakarta, sedangkan letak lokasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum

B. Kajian Teori

1. Konseling Behavioral

a. Pengertian Konseling Behavioral

Terapi perilaku (*behaviour*) ialah suatu penerapan teknik dari teori belajar. Penerapan teknik ini sistematis pada berbagai prinsip belajar dalam mengubah perilaku dengan cara-cara yang adaptif. Pendekatan ini sudah memberikan berbagai sumbangan yang baik kepada bidang-bidang klinis ataupun kepada bidang-bidang pendidikan. Dari teori belajar, perubahan perilaku serta terapi perilaku ialah suatu pendekatan dalam layanan konseling atau psikoterapi

mengenai perilaku.²² Suatu aspek terpenting dari pemodifikasian perilaku ialah penekanannya pada aspek perilaku yang dapat dimaknai secara operasional, teramati serta terukur.²³

Beberapa pengertian konseling behavioral menurut para ahli, ialah sebagai berikut.

- a.) Martin dan Pear menjelaskan bahwa terapi perilaku ialah tindakan dengan menerapkan prinsip serta teknik belajar secara sistematis guna mengubah perilaku seseorang sebagai usaha peningkatan fungsi kehidupan.
- b.) Marquis menyatakan bahwa terapi perilaku ialah salah satu teknik dengan menerapkan berbagai informasi ilmiah untuk memperoleh penyelesaian masalah.

Jadi, Behaviorisme menyatakan kepribadian manusia terlihat dari perilakunya. Perilaku dibentuk sesuai pengalamannya dengan lingkungannya. Kepribadian manusia ialah gambaran pengalaman dari stimulus yang diberikan.

b. Sejarah Konseling behavioral

Lynn dan Garske mengemukakan di kalangan konselor, teori behavior sering dikenal sebagai suatu modifikasi perilaku serta suatu terapi perilaku. Istilah pendekatan behavior pertama kali digunakan oleh Lindzey dan dikenalkan oleh ahli Lazarus. Istilah pendekatan

²² Gerald Corey, Teori & Praktek Konseing & Psikoterapi, (Jakarta: PT. Indeks,2011),196.

²³ Ibid.197

perilaku ini populer di Inggris sementara di Amerika Serikat dikenal sebagai modifikasi perilaku.

Peristiwa penting sepanjang sejarah perkembangan behavioristik ialah dipublikasikannya karangan tulisan seorang psikolog Inggris yakni H.J Eysenck mengenai terapi behavior tahun 1952. Di bawah pimpinan H.J Eysenck, jurusan psikolog di Institut Psikiatri mempunyai dua bidang yakni bidang penelitian serta bidang pengajaran klinis. Bidang penelitian mengembangkan mengenai berbagai dimensi perilaku dengan abnormalitas perilaku.

Skinner menulis buku *Science and Human Behavior* yang menerangkan mengenai peranan teori *operant conditioning* dalam perilaku manusia. Pendekatan behavior merupakan pendekatan yang berkembang secara logis dari keseluruhan sejarah psikologi eksperimental. Eksperimen Pavlov dengan *classical conditioning* dan Bekhterev dengan *instrumental conditioning* nya memberikan pengaruh besar terhadap pendekatan behavior. Pavlov mengungkapkan berbagai kegunaan teori dan tekniknya dalam memecahkan masalah tingkah laku abnormal seperti *hysteria*, *obsessionel neurosis* dan *peranois*.

Perkembangan ini diperkuat dengan tulisan dari Joseph Wolpe dalam bukunya *Psychotherapy by Reciprocal Inhibition* yang menginterpretasi dari perilaku neurotis manusia dengan inspirasi dari Pavlovian dan Hullian serta memberikan rekomendasi teknik khusus

dalam terapi behavior yaitu desentisasi sistematis (*systematic desensitization*) dan pelatihan asertivitas (*assertiveness training*). Pada tahun 1960-an muncul gagasan baru yang mengemukakan tentang terapi behavior dan neurosis oleh Eysenck yang pada akhirnya berpengaruh besar pada *Principles of Behavior Research and Therapy* dan *Journal of Applied Behavior Analysis*.

Akhir tahun 1960-an dimasukkan dalam elemen baru dalam konsep terapi perilaku yaitu imitation learning and modelling di mana pada saat yang sama, psikologi juga memberi perhatian pada imitation. Tahun 1960-an dan di tahun 1970-an awal, Albert Bandura mengganti titik tekan perhatiannya pada teknik perilaku baru yaitu *participant modelling*. Perkembangan selanjutnya adalah digagasnya teori dan metode cognitive-behavioral dengan pendekatan A-B-Cs oleh Albert Allis pada tahun 1970-an.

Kontributor dari pendekatan baru ini adalah Aaron T. Beck, Donald Meichenbaum dan Albert Bandura dengan konsep yang dikemukakan adalah *self-efficacy*, manifestasi dari pendekatan belajar sosial (*social learning approach*). Social learning theory merupakan kombinasi dari classical dan operant conditioning.

Awal tahun 1980-an muncul pembaharuan behaviorisme yaitu neo-behaviorisme yang menekankan pada *classical conditioning* dalam etiologi dan perlakuan (*treatment*) terhadap neurosis, di mana konsep baru ini berlawanan dengan sebutan *black box/black boxes*. Pada akhir

tahun 1980-an konsep behaviorisme difokuskan pada behavioral medicine yang merujuk pada pendekatan psikologis yang menangani kondisi *physical or medicine disorder*. Menurut pendapat Corey mengemukakan bahwa dalam perkembangan konsep ini di tahun 1980-an peran emosi ditekankan, dua hal yang sangat penting untuk dikembangkan dalam behaviorisme adalah ; (1) *cognitive behavior therapy* sebagai kekuatan utama, dan (2) mengaplikasikan teknik terapi behavioral untuk mencegah dan memberi perlakuan pada medical disorders. Pada akhir tahun 1980 *Association for Advancement of Behavior therapy* telah memiliki anggota kurang lebih 4.300 orang dan tidak kurang dari 50 jurnal sebagai media publikasi ilmiah. Adapun tokoh-tokoh pengembang behaviorisme adalah; Skinner, Pavlov, Eysenck, Joseph Wolpe, Albert Bandura, Albert Ellis, Aaron T.Beck, Ricard Walters, Arnold Lazaruss. Dan J.B Watson.²⁴

c. Tujuan Konseling Behavioral

Tujuan dari konseling behavioristik ialah untuk membantu konseli menghapus berbagai respon yang lama yang berpotensi merusak diri, serta membantu konseli mempelajari berbagai respon baru yang lebih baik untuk diri konseli. Tanda-tanda terapi menurut pendapat Corey ialah:

- 1) Fokus pada perilaku yang nampak serta spesifik
- 2) Membutuhkan kecermatan dalam penyusunan tujuan terapi

²⁴ Sigit Sanyata, “Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling”, *Jurnal Paradigma*, No 14, (Juli 2012), 1-11.

- 3) Mengembangkan cara memperlakukan masalah klien secara spesifik, dan
- 4) Penentuan secara objektif atas tujuan terapi

Dan Corey juga berpendapat mengenai tujuan konseling behavioristik ialah seperti di bawah ini:

- 1) Untuk membantu klien mampu asertif serta mengekspresikan pemikiran serta keinginannya dalam kondisi yang membangkitkan perilaku asertif;
- 2) Untuk membantu klien menghadapi rasa takut yang tidak nampak yang memungkinkan menghalangi diri klien; dan
- 3) Untuk membantu klien membuang permasalahan batin yang menghalangi klien dari berbagai keputusan penting di kehidupannya.

Tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan perilaku klien, ialah:

- 1) Mewujudkan keadaan-keadaan baru dari proses pembelajaran;
- 2) Menghapus hasil belajar yang tak bisa menyesuaikan dengan keadaan;
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang adaptif tetapi;
- 4) Membantu konseli menghapus berbagai respon yang lama, yang memungkinkan merusak diri serta membantu konseli mempelajari berbagai respon yang baru yang lebih positif;

- 5) Membantu konseli belajar perilaku baru serta menghapus perilaku yang negatif; dan
- 6) Penentuan tujuan serta perilaku seseorang dan usaha mencapai target secara bersamaan antara konselor dan konseli.

Krumboltz dalam Coledge, mengemukakan tiga prinsip membentuk tujuan konseling.

- 1) Setiap tujuan disesuaikan terhadap konseli;
- 2) Tujuan tak harus terpenuhi terhadap nilai-nilai yang dimiliki konselor, tetapi setidaknya sebuah tujuan bisa dilakukan dengan cara yang harmonis; dan
- 3) Tujuan yang hendak digapai haruslah dicermati.

Selain tujuan dalam proses konseling, tentunya setiap konseli mempunyai tujuan tersendiri. Yakni :

- 1) Pengendalian perilaku yang kurang baik;
- 2) Penguatan perilaku kepada yang lebih sesuai;
- 3) Pengurangan dari perilaku buruk;
- 4) Penaklukan kecemasan;
- 5) Pencapaian terhadap kemampuan diri untuk tetap tenang;
- 6) Berkemampuan untuk bersikap asertif;
- 7) Berkemampuan sosial yang baik; dan
- 8) Berkompetensi dalam fungsi hidup lebih baik.²⁵

²⁵ Rika Damayanti dan Tri Aeni, "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, No.1, (Mei 2016), 97-112.

d. Teori Behavioral

Penelitian yang dilakukan oleh Pavlov yakni konseling behavioral yang dikenal dengan teori pengondisian klasik (*classical conditioning*). Dalam tahap berikutnya dikembangkan oleh John Watson, dan selanjutnya diperluas oleh skinner.²⁶ Behaviorisme dikenal sebagai teori belajar yaitu aliran dalam psikologi populer, hingga saat ini digunakan dalam berbagai upaya perubahan tingkah laku seseorang, termasuk dalam kegiatan belajar formal.

Konseling behavioral mempunyai lebih dari 30 tehnik khusus spesifik yang dipergunakan untuk mengubah tingkah laku seseorang sesuai tujuan.²⁷

Berikut teknik utama terapi perilaku ialah.

- 1) *Desesntisasi sistematis*, yaitu untuk penghapusan perilaku yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yang diperkuat secara negatif, dan pemunculan perilaku atas reaksi yang bertentangan dengan perilaku yang akan dibuang. Contohnya *relaksasi*.
- 2) *Terapi implosif*, yaitu munculnya stimulus dengan kondisi berulang-ulang tanpa ada penguatan. Terapi mengakibatkan hadirnya stimulus dengan kecemasan, konseli yakni pemunculan stimulus berkondisi secara berulang-ulang tanpa pemberian penguatan. Terapis memunculkan stimulus-stimulus penghasil

²⁶ Sumardjono Padmomartono, Teori Kepribadian, (Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi), 2016), 65.

²⁷ Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2017), 99.

kecemasan, konseli membayangkan situasi dan terapis berusaha mempertahankan kecemasan konseli.

- 3) *Terapi asertif*, yaitu membantu konseli dalam kesulitan menerima realita hidup, tak mampu mengutarakan kemarahan, memperlihatkan kesopanan yang tak wajar, mempunyai masalah menyatakan tidak, bermasalah mengutarakan respon yang baik, menganggap tidak berhak dalam berpendapat, yaitu metode permainan peran.
- 4) *Terapi aversi*, yakni meredakan berbagai hambatan behavioral yang khusus.
- 5) *Pengondisian operan*, yaitu menguatkan untuk membentuk, memelihara, atau menghapus berbagai perilaku.
- 6) *Kontrak perilaku*, yakni membantu konseli membentuk perilaku mereka ke dalam perilaku tertentu yang menjadi keinginan serta mendapatkan penguatan tertentu dari sasaran yang sudah disetujui.²⁸

e. Perkembangan Kepribadian dalam Behavioral

Skinner menjelaskan, kepribadian manusia ialah cakupan berbagai pola hubungan yang unik antara perilaku manusia dengan lingkungannya dan sikap memberikan balasan untuk setiap resikonya.²⁹ Perilaku seseorang ialah terbentuk dari hasil pengalaman dari kondisi lingkungan mereka.³⁰

²⁸ Shahudi Siradj, Pengantar Bimbingan & Konseling, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), 175.

²⁹ Hartono, Psikologi Konseling, (Jakarta: PT. KENCANA, 2013), 119.

³⁰ Sudarman Danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 90.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Djiwandono mengatakan bahwa motivasi ialah berasal dari bahasa latin yakni *motivum* dengan artian alasan sesuatu terjadi. Motivasi ialah “pendorong”, yakni sebuah upaya yang disadari berpengaruh terhadap perilaku seseorang supaya ia melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.³¹

Menurut Sardiman, motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Motivasi itu menjadi awal dari terjadinya suatu perubahan diri setiap manusia.
- 2) Tanda motivasi ialah dengan timbulnya rasa pada diri seseorang. Rasa yang relevan ialah seperti emosi yang ditunjukkan yang bisa berpengaruh terhadap perilaku diri manusia.
- 3) Sebuah motivasi dirangsang dan reaksi dari sebuah tujuan.³²

Menurut Walgito menjelaskan bahwa motivasi (*movere*) yang berarti bergerak. Bahasa agama mengistilahkan motivasi ialah cenderungnya hati untuk mendorong seseorang bertindak atau berbuat sesuatu. Motivasi diri ialah kemampuan pribadi diri manusia dalam mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk pencapaian tujuan.

Greenberg dan Baron menyatakan bahwa motivasi ialah serangkaian

³¹ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), 63.

³² Muhammad Thohir, Pemahaman Individu, (Surabaya: UINSA Surabaya Press, 2014), 96-98.

proses menggerakkan, mengarahkan, serta menetapkan perilaku seseorang dalam pencapaian tujuan³³

b. Fungsi Motivasi Belajar

Marphy menjelaskan proses belajar terjadi atas terjadinya hubungan antara individu dengan lingkungannya.

Berikut ialah fungsi motivasi dalam proses belajar.

- 1) Motivasi menjadi penggerak tindakan. Artinya, awalnya siswa belajar tanpa adanya harapan, namun sebab ada suatu tujuan tertentu, hadir minat siswa untuk belajar.
- 2) Motivasi menjadi penggerak pikiran. Artinya, siswa yang berproses belajar dengan segenap jiwa raga, akan berpengaruh pada pikiran yang tunduk atas kebutuhan akan belajarnya.
- 3) Motivasi menjadi pengarah perbuatan. Artinya, siswa belajar untuk mencapai tujuan dalam pencarian sesuatu dan pemahaman atas sesuatu.

Sardiman mengungkapkan fungsi belajar ialah:

- 1) Pendorong manusia dalam bertindak atau penggerak pada tiap tindakan yang dilakukan.
- 2) Penentuan arah bertindak manusia terkait hal yang hendak dilakukan.

³³ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, no.2, (November 2017),218.

- 3) Penyeleksi tindakan yang menetapkan berbagai tindakan yang hendak dilakukan dalam pencapaian tujuan dan memilih tindakan yang tak memiliki tujuan.³⁴

c. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Gardner dan Lambert menjelaskan ada dua motivasi yakni motivasi integratif serta motivasi instrumental. Motivasi integratif ialah suatu pendekatan pembelajaran holistik pada kemampuan berbicara, serta motivasi instrumental ialah berpacu pada pembelajaran berbicara untuk mencapai tujuan praktis serta cepat.

Jenis motivasi bisa terbagi dari beberapa klasifikasi berikut ini.

- 1) Motivasi menurut dasar pembentukannya
 - a) Motivasi Bawaan. Jenis motivasi ini ialah motivasi yang sudah ada sejak lahir. Seperti dorongan untuk makan, minum, bekerja, tidur dan lainnya.
 - b) Motivasi yang dipelajari yang muncul sebab dipelajari. Seperti dorongan memperdalam ilmu pengetahuan.
- 2) Jenis motivasi menurut WoodWorth dan Marquis :
 - a) Motivasi organisi seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan minum, makan, bernafas, dan tidur.
 - b) Motivasi darurat ialah dorongan dari luar untuk individu menyelamatkan diri, merespon serta berusaha.

³⁴ Lukman Sanadi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2013), 1-19.

- c) Motivasi objektif ialah dorongan untuk merespon pengaruh luar dari diri seperti menaruh minat dan perhatian.
- 3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah
- a) Contoh motivasi jasmaniah ialah nafsu, insting, serta refleksi seseorang.
 - b) Sementara motivasi rohaniah ialah kamauan dan keinginan.
- 4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
- a) Motivasi intrinsik ialah motif dorongan dari dalam diri individu.
 - b) Motivasi ekstrinsik ialah motif dorongan dari luar diri individu atau bisa dibidang didapat dari lingkungannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Gie cara belajar bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Cara belajar ialah sebuah cara yang dipakai siswa melaksanakan aktivitas belajar seperti sikap mempersiapkan pembelajara, sikap mengikuti pembelajaran, sikap mandiri siswa dalam belajar, serta cara siswa melaksanakan ujian. Cara belajar yang berkualitas akan berpengaruh kepada perolehan hasil belajar. Pendapat Slameto ada beberapa siswa ataupun mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam perolehan hasil belajarnya sebab tidak memakai cara belajar yang efektif dan tepat. Buruknya suatu cara siswa dalam belajar ialah menjadi suatu faktor sebab motivasi belajar siswa yang rendah.

Tentunya juga menyebabkan pada perolehan hasil belajar siswa yang menurun atau cenderung tidak memuaskan tujuan pendidikan.³⁵

3. Santri

a. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri tersebut datang dari daerah yang jauh namun ada juga yang tidak jauh dari rumah nya dari pondok pesantren. Santri ada juga yang bermukim di pondok pesantren dan ada juga tidak bermukim di pondok pesantren tetapi hanya datang saat belajar saja tetapi setelah belajar langsung pulang ke rumahnya masing-masing hal itu dikarenakan rumah santri tersebut dengan pondok pesantren tidak jauh.

Kepribadian santri yang kokoh harus terus diperkuat dengan berbagai strategi yang handal. Hal ini penting untuk memperkuat pengaruh budaya luar, supaya para santri memiliki kepribadian yang tangguh dalam mewujudkan kehidupan mendatang yang sselamat dan sejahtera. Untuk membentuk kepribadian santri yang kuat diperlukan model pendidikan yang dapat dijamin keberhasilannya. Salah satunya model pendidikan yang integrative.³⁶

³⁵ Ririn Widiyasari dan Mutiarani, "Penggunaan Metode Structural Equation Modelling Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa FIP UMJ", *Jurnal Pendidikan Matematika*, No.2 (Desember 2017), 147-160.

³⁶ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No.2,(November 2018), 155-173.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan penelitian ini. Pendekatan penelitian ini dilakukan untuk bertujuan mengetahui secara mendalam tentang Penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batu Marmar. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang membuahkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek atau objek penelitian yang diteliti.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti hendak mengetahui secara langsung dengan kondisi dan aktivitas secara mendalam terkait proses belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batu Marmar, selanjutnya peneliti hendak menganalisis hasil temuan data secara deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini menunjukkan di sebuah pesantren yaitu tepatnya di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batu Marmar. Pesantren Bustanul Ulum 2 tersebut terletak di pedalaman desa. Pesantren ini terletak di Dusun Bates Barat Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

C. Subjek Penelitian

Peneliti berusaha memperoleh data yang valid serta bisa dipertanggungjawabkan. Teknik *purposive* yang dipakai dalam penelitian ini

sebagai penentuan informan. Teknik *purposive* ialah sebuah teknik penentuan informan melalui cara memilih informan antara populasi berdasarkan relevansinya yang paling berkaitan dengan objek penelitian.³⁷

Sumber data penelitian ini merupakan bagian untuk memperoleh data yang terbagi ke dalam dua sumber yakni menggunakan sumber data primer serta sumber data sekunder, sebagaimana akan dijelaskan perbedaannya berikut ini:

1. Data primer yaitu didapat secara langsung dari sumbernya yakni pengurus pondok pesantren dan salah satu guru di pondok pesantren. Sehingga guru yang berada di Pondok Pesantren tersebut mengetahui secara keseluruhan terhadap santri dalam keseharian. Sehingga akan diketahui terkait sumber data yang valid.
2. Data sekunder : data sekunder ini meliputi Observasi, dokumentasi dan referensi atau kepustakaan seperti jurnal, buku pedoman dan sebagainya.

Informan penelitian ini sebanyak 4 subyek yakni 1 santri serta 3 pengurus pondok pesantren tersebut. Yakni yang menjadi konselor adalah salah satu guru yang ada di pondok pesantren dan santri sebagai konseli.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini beberapa teknik yang dipakai penelitian ini guna memperoleh data akurat terkait objek penelitian.

³⁷ Morrissan, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah secara langsung serta peneliti sebagai partisipan pasif yang juga secara langsung menelaah kondisi objek penelitian tanpa ikut serta dalam aktivitas penelitian.³⁸ Hal yang hendak diamati peneliti ialah bagaimana proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum.

2. Wawancara atau Interview

Teknik wawancara ialah pengajuan serangkaian pertanyaan kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pertanyaan yang diberikan.³⁹ Peneliti memakai teknik wawancara tidak terstruktur dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Teknik ini hanya mengajukan beberapa garis besar terkait permasalahan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah menjadi teknik penyempurna dari teknik observasi serta teknik wawancara. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data bersifat sekunder terkait permasalahan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 227.

³⁹ *Ibid*, 233.

⁴⁰ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 146.

E. Analisis Data

Analisis data ialah usaha yang berjalan dengan data, mengelompokkan data, menyortir data, serta memutuskan data yang layak dan relevan digunakan dalam penelitian.

Adapun teknik menganalisis data ini dilakukan penelitian ini ialah model analisis Miles & Huberman dengan ditempuh 3 langkah, yakni :

1. Kondensasi data ialah memilih data pokok, menyortir data penting, meringkas data yang menjadi fokus penelitian, serta membuang data yang tidak relevan.
2. Penyajian data ialah menyusun data secara naratif dengan bagan, dan sejenisnya.
3. Kesimpulan ialah rangkuman dari temuan yang ada. Penyusunan kesimpulan ini berupa deskripsi atau gambaran untuk semakin jelas makna dan maksud data yang dikumpulkan.⁴¹

F. Keabsahan Data

Temuan data yang diperoleh dinyatakan valid jika tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dan dinyatakan dalam penelitian dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Proses ini dilakukan secara jamak atau tidak tunggal, dengan trigulasi sumber dengan mengecek kevalidan data yang didapat melalui pendapat beberapa sumber. Sehingga memunculkan kesimpulan yang ditempuh dari pengambilan kesepakatan dari sumber data tersebut.⁴²

⁴¹ Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 250.

⁴² Riyanto, Slamet dan Hatmawan, Aglis. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Depublish. Kota Pekanbaru", Vol. 6

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini dilaksanakan sebagai acuan sistematis selama proses pelaksanaan penelitian. Berikut tahapan yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini.

1. Pra Lapangan

Tahapan dari langkah ini ialah: a. Menyusun rancangan, b. Memilih lapangan, c. Mengurus penjanjian, d. Menjajaki dan menilai keadaan, e. Memilih dan memanfaatkan informan, f. Menyiapkan instrumen, dan g. Persoalan etika dalam lapangan

2. Tahap Pelaksanaan/ Lapangan

Tahapan dari langkah ini ialah: (a.) peneliti akan memasuki objek penelitian dan (b.) peneliti akan melaksanakan pengumpulan data

3. Pelaporan / Pengolahan Data

Tahapan dari langkah ini ialah: a. Kondensasi data, yaitu merangkum, serta memilih hal penting b. display data, yaitu supaya data terorganisasikan dan c. analisis data, yaitu menyimpulkan pokok permasalahan yang ada dilapangan⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 3-4

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Masyarakat pangereman ini masih awam terhadap pendidikan dan masuk kategori yang keras. Sehingga melihat wacana seperti ini pihak pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 berkeinginan untuk mendirikan Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Bustanul Ulum ini diasuh oleh KH.Rofi'i Jufri, yang terletak di dusun Bates Barat Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar. Pondok pesantren ini terletak di lokasi yang sangat strategis yakni di pedalaman jalan raya, sehingga terjangkau oleh masyarakat sekitar. Pondok Pesantren ini berdiri sejak 25 Agustus 2006 dengan jumlah santri awal masih berjumlah 23 santri dan pada saat itu Pondok Pesantren masih memiliki lembaga formal yaitu SDI BU 2 (Sekolah Dasar Islam Bustanul Ulum 2) dan pada tahun 2018 Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 memiliki lembaga Formal SMPI BU2 (Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum 2) dan pada awal tahun ini tepatnya tahun 2021 Pondok Pesantren sudah mempunyai lembaga formal yaitu SMK HB (Sekolah Menengah Kejuruan Harapan Bangsa), lambat laun sehingga santri semakin banyak yang memondok di pesantren tersebut dengan adanya lembaga formal ini.

Pada awal mula berdirinya pondok ini, Pengasuh pondok melalui pengurus mencoba untuk membuat program sehingga dengan harapan yang berada di pondok ini bisa tercapai dan berdampak positif bagi kelangsungan pondok ini termasuk santri. Seiring berjalannya waktu, santri yang semakin bertambah diikuti fasilitas prasana/sarana yang ada juga sudah relatif memadai, maka pembelajaran yang berada di pondok pesantren tersebut berkontribusi langsung terhadap santri dan berjalan secara sederhana dengan program yang ada.

Awal pembangunan pondok ini yaitu dengan adanya bantuan tenaga dari masyarakat, yang pada saat itu pengasuh mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong atas pembangunan pondok ini. Dengan keterbatasan dana pada saat itu akan tetapi masyarakat membantu juga dengan bantuan ekonomi, yakni saling menyumbang antar masyarakat.

Keberadaan santri pada awal berdirinya pondok di tahun 2018 saat itu hanya ada santri kalong, lambat laun akhirnya ada santri yang berasal dari santri mukim, adapun perbedaan santri kalong dan santri mukim sebagai berikut:

- a. Santri kolong, santri kolong adalah santri yang berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren yang sangat memungkinkan untuk pulang ke rumah masing-masing. Dikarenakan jarak tempuh sangat dekat dari pondok pesantren.

- b. Santri mukim, santri mukim adalah santri yang berasal dari luar lingkungan pondok pesantren, salah satunya adalah dari luar desa pangereman bahkan ada santri yang dari luar kota/kabupaten.⁴⁴

2. Profil pondok pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batumarmar

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

Pengasuh : KH.Rofi'i Jufri

Tahun Berdiri : 25 Agustus 2006

Alamat : Dusun Bates Desa Pangereman Kecamatan
Batumarmar

Nama pendiri : KH.Rofii Jufri

Lembaga:

- a. Sekolah Dasar Islam Bustanul Ulum 2
- b. Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum 2
- c. Sekolah Menengah Kejuruan Harapan Bangsa
- d. Madrasah Diniyah Tahfidz Al-Qur'an (MDTA)
- e. Paud Bustanul Ulum

3. Visi Misi Pondok Pesantren

- a. Visi Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2

Mewujudkan Bustanul Ulum 2 unggul dalam imtaq dan iptek serta peduli lingkungan

- b. Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2:

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Penanaman Budi Pekerti dan Program Kegiatan Keagamaan

⁴⁴ Suliman, Wawancara Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021.

- 2) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan scientific.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan kondisi lingkungan pesantren yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Mendidik santri untuk menjadikan seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlakul karimah, memiliki kecerdasan, dan sehat lahir batin terhadap warga negara indonesia.

d. Tata tertib Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

- 1) Santri wajib taat kepada Allah dan Rasulnya
- 2) Semua santri wajib patuh kepada keluarga dheim baik kepada ustad, muallim dan pengurus pondok
- 3) Semua santri wajib menjaga nama baik pondok pesantren bustanul ulum
- 4) Semua santri wajib mengikuti program pondok pesantren, seperti: melaksanakan shalat wajib waktu dengan berjamaah di masjid/mushalla dengan tepat waktu, santri wajib sudah berada di dalam masjid/ mushalla sebelum 15 menit adzan dikumandangkan, santri wajib berada di dalam masjid/mushalla dan duduk dalam shof rapi ketika menunggu iqamah dikumandangkan, santri berdzikir dan berdoa setiap selesai shalat fardhu, santri dilarang meninggalkan tempat duduknya

setiap selesai shalat fardhu tanpa udzur syar'i sebelum selesai berdzikir dan berdoa, santri melaksanakan shalat sunah rawatib, mengaji Al-qur'an dan kitab kuning, masuk sekolah (TK, SDI, SMPI, dan SMK) pagi jam 06.45 Wib, semua santri wajib masuk madrasah diniyah setelah sholat ashar berjamaah dan kembali ke pondok dengan tertib.

- 5) Semua santri wajib mengikuti jam belajar dan bimbingan kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 6) Semua santri wajib bertutur sapa dengan baik menggunakan tindak tutur bahasa madura halus (parbhasan).
- 7) Semua santri wajib beretika islami.
- 8) Semua santri wajib tidur pada jam 22.00 Wib dikamarnya masing-masing.
- 9) Semua santri wajib menjaga ketertiban dan kebersihan kamar serta melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 10) Semua santri wajib menutup aurat baik di dalam maupun di luar kamar.
- 11) Semua santri wajib memakai peci, sarung dan baju lengan panjang ketika sholat berjamaah, mengaji dan masuk madrasah diniyah sekaligus semua kegiatan pondok.
- 12) Semua santri wajib memiliki Al-qur'an.

- 13) Semua santri wajib membawa buku atau kitab di lingkungan pondok
- 14) Santri putri wajib menggunakan juba atau baju lengan panjang tanpa di singsing
- 15) Santri putri wajib menggunakan kerudung satu paket dengan ikat kepala.⁴⁵

e. Larangan-larangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

- 1) Semua santri dilarang melawan keluarga *dhalem* dan meremehkan keluarga *dhalem*, ustad, muallim dan pengurus pesantren.
- 2) Semua santri dilarang keluar dari area pondok pesantren.
- 3) Semua santri dilarang bermain/nongkrong di kediaman asatidz
- 4) Semua santri dilarang mengikuti kegiatan diluar program pondok yang tidak disetujui oleh pengasuh.
- 5) Semua santri dilarang menerima tamu tanpa izin sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
- 6) Semua santri dilarang merokok di area pondok.
- 7) Semua santri dilarang membawa senjata tajam (sajam).
- 8) Semua santri dilarang menjual belikan dan menggunakan narkoba, narkotika, dan sejenisnya.
- 9) Semua santri dilarang memakai barang-barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya (*ghasab*).

⁴⁵ Observasi dan Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021

- 10) Semua santri dilarang meninggalkan buku/kitab/alat-alat sekolah disembarang tempat.
- 11) Semua santri dilarang mencuri, bertengkar, berkata kotor, mencaci maki, menghina, menghujat, menindas/membuli, menfitnah, bersorak-sorak, berteriak, berlari-lari dan merusak barang orang lain diluar/ didalam pondok pesantren.
- 12) Semua santri dilarang menitipkan barang-barang miliknya pada orang lain.
- 13) Semua santri dilarang membawa HP, MP3 dan alat mainan.
- 14) Semua santri dilarang mewarnai rambut, memelihara kuku, bersolek yang berlebihan, memotong rambut dengan cara yang tidak islami.
- 15) Semua santri dilarang memakai celana pendek, atau jeans.
- 16) Semua santri dilarang pacaran.
- 17) Semua santri dilarang mengupload video/gambar yang membuka aurat.
- 18) Semua santri dilarang menyimpan, memiliki dan melihat video/gambar yang berbau porno.
- 19) Santri putri dilarang menggunakan sarung diatas mata kaki.
- 20) Semua santri dilarang membuat seragam diluar ketentuan pondok.⁴⁶

⁴⁶ Observasi dan Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021

f. Anjuran Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

- 1) Semua santri dianjurkan shalat tahajjut, dhuha dan lain-lain.
- 2) Semua santri dianjurkan menghafal Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Semua santri dianjurkan puasa sunnah.
- 4) Semua santri pada sholat berjamaah tidak dianjurkan memakai pakaian yang ada gambar dan tulisannya.
- 5) Semua santri dianjurkan berjubah dan memakai sorban.
- 6) Semua santri dianjurkan memakai serba putih pada saat melaksanakan solat jum'at.

g. Perizinan Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

- 1) Memperoleh surat rekomendasi dari pengurus yang sudah ditanda tangani pengurus.
- 2) Surat rekomendasi yang telah ditanda tangani pengurus harus ditanda tangani oleh pengasuh.
- 3) Apabila tanda tangan tidak lengkap maka tidak diperkenankan keluar pondok/pulang.
- 4) Santri dan atau orang tua/wali wajib meminta izin kepada pengasuh apabila hendak pulang karena kondisi yang bersifat *insidental* (syarat-syarat kepulangan yang bersifat *insidental* diatur tersendiri).
- 5) Santri wajib membawa dan menyerahkan surat perizinan pulang kepada ketua pondok/pengurus.⁴⁷

⁴⁷ Observasi dan Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021

Tabel 4.1
Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Bustanul Ulum:

Nama	Jabatan
KH.Rofii Jufri	Pengasuh Pondok
Ust. Suliman	Pengurus/Ketua Yayasan
Ust. Mudassir	Pengurus
Ust. Ismanto	Pengurus
Ust. Supandi	Guru Tugas
Ust. Subki	Guru Tugas
Ust. Syahrul	Guru Tugas

Tabel 4.2
Kegiatan Pondok Pesantren Bustanul Ulum:

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Minggu/Ahad (Malam Senin)	19.00-20.00 Wib	Kajian Nahwu
2	Senin (Malam Selasa)	19.00-19.45 Wib	Kajian Shorrof
3	Selasa (Malam Rabu)	20.00-21.00 Wib	Kajian dan Mempelajari Ilmu-Ilmu Tajwid
4	Rabu (Malam Kamis)	19.00-20.15 Wib	Kajian Tahfidz (Takrir dan Setoran)
5	Kamis (Malam Jumat)	Ba'da Sholat Isya'	Membaca Q.S yasin dan Q.S Al-Mulk (Secara bersama-sama)
6	Jumat (Malam Sabtu)	19.00-20.00 Wib	Kajian Kitab Kuning
7	Sabtu (Malam Minggu)	19.00-20.30 Wib	Muhadharoh

4. Program Unggulan dan Program Reguler Pondok Pesantren Bustanul
Ulum 2

Jenis kegiatan	Program
Tahfidzul Qur'an	Unggulan
Baca Kitab Kuning	Unggulan
Muhadharoh	Unggulan
Madrasah Diniyah Islam	Reguler

Berdasarkan dari wawancara ustad suliman yakni terkait kegiatan dipondok dengan program unggulan bahwasanya Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 lebih menekankan terhadap kegiatan Tahfidzul Qur'an dan Muhadharah tujuannya agar santri terampil dan menjadikann insan generasi untuk masa depan.⁴⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah diatas dan dianalisis secara relevan. Penulis akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang rumusan masalah Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar. Penelitian ini diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar. Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data yang akan disesuaikan dengan fokus masalah. Hasil penelitian agar bisa terurai dan terarah maka akan disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar Santri

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan ini, bahwasanya konseling behavioral ialah menerapkan berbagai teknik serta cara dengan berbagai teori belajar.

⁴⁸ Observasi dan Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021

Guna mendapatkan data terkait penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2. Dalam penerapan Konseling Behavioral tersebut akan terjadi ada perubahan-perubahan tersebut terhadap santri dengan tujuan menghasilkan dampak pembelajaran yang maksimal hal ini dipaparkan oleh pihak pengurus pesantren setelah dilakukan wawancara oleh peneliti, selain perubahan-perubahan yang dilakukan peneliti akan tetapi peneliti juga berwawancara terhadap pengurus pondok tersebut mengenai pemahaman pengurus tentang yang dimaksud konseling behavioral. Peneliti mewawancarai pengurus pondok dan selaku guru BK disebuah lembaga atau naungan Pondok tersebut yakni dengan ustad Ismanto dan menyatakan bahwa:

“konseling behavioral menurut pemahaman saya mas, yakni teknik terapi tingkah laku manusia dalam memecahkan masalah-masalah yaitu dari masalah yang berdampak negatif menjadi perubahan dampak yang positif. Nah untuk penerapan yang dilakukan di pondok terkait konseling behavioral ini jadi lebih efektif, yang mana ada beberapa santri yang memiliki kendala terhadap cara belajarnya, kendala bisa jadi dari gangguan teman yang selalu mengejek , yaa namanya anak2 sekarang yaa mas memang karakteristik nya berbeda-beda dan saya sendiri pernah mengalami juga saat mondok lalu dan yang menjadi hambatan dari santri tersebut jika ada kegiatan kebanyakan tidur jika ada kegiatan di pondok, disisi lain disini pihak kepengurusan termasuk saya juga menerapkan tutor pembelajaran yakni yang berkaitan dengan keagamaan agar apa ya biar disisi lain juga dengan santri ini agar juga mental nya untuk lebih kuat dan lebih semangat lagi”⁴⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ustad ismanto terdapat pernyataan bahwa yang menjadi kendala terhadap

⁴⁹ Ismanto, wawancara, pondok pesantren bustanul ulum 2, 7 oktober 2021.

santri ini yakni kurang fokus belajar, dan juga ada beberapa temannya itu sering mengejek serta santri yang kurang fokus belajar tidur selama ada kegiatan, sehingga penerapan konseling behavioral ini merupakan perubahan tingkah laku yang menjadi tujuan atau mengarah ke hal-hal yang positif. Hal yang sama yang dilakukan peneliti terhadap wawancara juga yang dikatakan oleh ustad mudassir selaku pengurus di pondok pesantren tersebut yakni sebagai berikut:

“santri-santri disini ini memang pandangan belajarnya yang menurun dan cara belajarnya yang berbeda, sehingga jika diberikan sebuah materi pembelajaran itu kayak malas untuk mendengarkan dari pemaparan yang sudah diberikan oleh ustad-ustad yang berjadwal mengajar. Apalagi saat jam tahfidz ada santri yang sangat molor untuk datang tepat waktu sehingga jam tahfidz biasanya dilakukan jam 19.00 wib atau ba'da isya' bisa jadi dimulai jam 19.30, dan ada juga santri pada saat itu melakukan hal-hal yang biasa yakni tidak mendengarkan apa yang sudah disampaikan oleh ustad tersebut dan juga ketiduran pada saat itu, sehingga pondok disini ini menerapkan konseling behavioral ada sifat si santri itu bisa terkontrol, selain itu juga selaku kepengurusan termasuk saya sendiri setiap harinya itu selalu memberikan motivasi terhadap santri dan juga santri disini dianggap sebagai anak sendiri”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ustad mudassir yakni konseling behavioral ini bisa untuk mengontrol diri terkait cara belajar yang terhambat oleh santri. Selain itu juga, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pihak pengurus untuk memotivasi belajar kepada santri-santri agar prestasinya juga bisa meningkat dan bisa mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan atau hal-hal yang membawa dampak negatif.

⁵⁰ Mudassir, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 13 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kembali terhadap ustad ismanto yakni sebagai berikut:

“ya selain saya menerapkan terkait penerapan konseling behavioral ini saya juga menekankan kepada santri disini untuk selalu semangat baik itu terhadap sekolah formalnya ataupun kegiatan pondok, bahkan ada santri satu orang disini mas yaitu bernama hasibb yang nakalnya sudah kelewatan dan dia itu melebihi batas kewajarannya, meskipun saya sudah menekankan seperti itu ya memang didengar tapi didengarnya itu cuma sebentar ya bisa diistilahkan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.”⁵¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ustad Ismanto bisa disimpulkan bahwa ada satu santri yang nakalnya melebihi batas wajar dan meskipun ustad ismanto ini menekankan motivasi baik sekolah formal atau kegiatan pondok untuk selalu semangat bahkan santri tersebut mendengarkan secara sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustad mudassir, yakni sebagai berikut:

“ya disini kan didalam pondok ini menerapkan konseling behavioral, nah disini lain juga mas disini itu kan setiap malam jumat kan ada kegiatan bimbingan rohani mental disitu juga diikuti sertakan terhadap penerapan konseling behavioralnya, tujuannya apa yakni tujuannya itu agar mental terhadap santri ini kuatt atau tidak minder, dan juga agar ada rasa motivasi juga baik itu terhadap belajarnya dan sebagainya.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang ketiga yakni ustad suliman selaku ketua yayasan, sebagai berikut:

“untuk perkembangan santri disini mas, yaitu masih rendah daripada pondok-pondok yang lain, ya santri disini ini diibaratkan

⁵¹ Ismanto, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 7 Oktober 2021.

⁵² Mudassir, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 13 Oktober 2021.

kendaraan yang tidak ada bensinnya, jadi ya kalau tidak ada dorongan tetap saja santri tidak bisa berjalan seperti itu, akan tetapi juga saya selalu memberikan motivasi-motivasi agar santri ini punya pandangan atau arahan untuk kedepannya, jadi faktor utama disini dari santri yaitu rendahnya motivasi belajar, sehingga juga selain saya menekankan motivasi saya menekankan skill juga, akan tetapi juga saya untuk selalu mengembangkan potensi yang berada di naungan lembaga formal yakni SMP dan juga faktor dari santri yang motivasinya rendah ini diakibatkan juga dari ketidak kerasan berada di pondok ini ya mungkin juga akibat dari teman nya”⁵³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap AA untuk mengungkapkan faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar, yakni sebagai berikut:

“yaa memang dari dulu teman-teman saya selalu mengejek saya mas mungkin karena belajar saya yang selalu nilainya rendah, dan juga saya selalu dikatakan kurang belajar sampek-sampek teman-teman saya itu mengatakan hingga sampai ke orang tua dan mereka bilang, “mungkin gak diajarkan sama orang tuanya yaa, kok kamu nilainya selalu rendah dan selalu dipanggil oleh pengurus”⁵⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral ini yang dilakukan di pondok sangat berdampak sekali terhadap hambatan dalam pembelajaran, yakni penerapan ini sangat efektif sekali diterapkan di pondok karena penerapan konseling behavioral memberikan individu ke arah yang lebih baik.

⁵³ Suliman, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 14 Oktober 2021.

⁵⁴ AA, Wawancara dan Observasi, Ruang Konseling Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 15 Oktober 2021.

2. Hasil Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Sesuai data hasil observasi serta data hasil wawancara, selama dilaksanakan penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2 Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar terdapat beberapa hasil yang menjadi pendukung bagi santri salah satunya penerapan konseling behavioral ini sudah menciptakan santri terkontrol yang dilakukan oleh pengurus sekaligus guru BK dipondok tersebut.

Sebelum membahas hasil hasil dari penerapan konseling behavioral tersebut peneliti akan terlebih dahulu mempertanyakan betapa pentingnya motivasi-motivasi yang sudah terlaksana didalam pondok ini termasuk untuk mempunyai semangat terhadap samtri-santri tersebut.

Berikut pemaparan dari informan ustad ismanto yang merupakan narasumber pertama untuk menanyakan pentingnya penerapan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar santri, yakni pemaparan wawancara dari informan sebagai berikut:

“ya menurut saya sangat penting sekali mas, penerapan ini dilakukan yaa karena memang dari sebelum-sebelumnya tingkat motivasi belajarnya ini sangat minim sekali mas, yaa bisa dikatakan 60% lahh tingkat motivasi belajarnya, yaa untuk saat ini Alhamdulillah setelah penerapan ini dilakukan tingkat motivasinya santri ini semakin meningkat, yaa Alhamdulillah juga dari sebelumnya biasanya santri yang sering tidur itu baik kegiatan yang ada di pondok pesantren ini sudah berubah”⁵⁵

⁵⁵ ismanto, Wawancara dan Observasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 21 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari informan bahwasanya penerapan konseling behavioral ini sangat mendukung sekali terhadap tingkat motivasi-motivasi santri yakni termasuk motivasi belajar. Selain itu, hal yang sama juga dikatakan oleh informan yang kedua yakni dari ustad mudassir selaku kepengurusan sehari-hari pada pondok pesantren, yakni sebagai berikut:

“yaa kalau tidak pakai penerapan konseling behavior ini mungkin motivasinya santri itu yaa Cuma hanya itu-itu saja mas, tapi yaa ada keberhasilan dari kita dan juga berkat kerjasama teman-teman disini, dengan penerapan konseling ini santri-santri disini ini sudah bisa menunjukkan prestasinya dan juga saya mas didalam kegiatan kajian itu selalu memberikan pencerahan terhadap santri-santri”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari ustad mudassir mengatakan hal yang sama dengan ustad ismanto bahwasanya penerapan konseling behavioral adalah faktor yang sama dalam mendukung terlaksanya motivasi-motivasi santri.

“yaa, untuk sekarang ini Alhamdulillah mas, santri-santri yang ada disini semula masih lemah sekarang mulai ada perkembangan baik santri yang sering molor/terlambat datang dalam kegiatan untuk belakangan ini sudah bisa merubahnya.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kembali oleh peneliti terhadap ustad ismanto terkait perkembangan perilaku terhadap motivasi belajar santri setelah penerapan konseling behavioral yang telah dilakukan, sebagai berikut:

“yaa meskipun sudah ada perkembangan terkait motivasi ini yang telah saya lakukan untuk penerapan konseling behavioral ini mas, saya selalu memberikan arahan dan pencerahan didalam kajian-

⁵⁶ Mudassir, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 21 Oktober 2021.

⁵⁷ Mudassir, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 21 Oktober 2021.

kajian yang berlangsung, agar apa yaa, yaa agar si santri tersebut selalu memiliki motivasi-motivasi yang selalu tinggi ataupun motivasi yang sangat kuat, jadi dengan adanya penerapan konseling behaviour ini memang betul-betul harus difungsikan karena ini merupakan hal yang sangat penting sekali”⁵⁸

Peneliti dapat menyimpulkan terhadap wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustad ismanto bahwasanya konseling behavioral ini sangat penting sekali untuk diterapkan untuk perkembangan santri terhadap motivasi baik dari saat ini hingga masa depan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang ketiga terhadap perubahan dari hasil penerapan konseling behavioral yakni kepada ustad suliman, sebagai berikut:

“kalau dari dulu apa yang saya katakan sejak awal sampean wawancara kesini terhadap motivasi santri yaa masih rendah mas, tapi untuk sekarang sudah ada perubahan terhadap sntri-santri untuk motivasinya yaitu semakin terlihat, jadi Alhamdulillah berkat dukungan dari pihak kepengurusan terutama pak ismanto itu yang juga merangkap BK dipondok perkembangan bahkan perilaku santri ini sudah berubah.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ustad suliman yakni dari santri ini perilaku bahkan motivasi nya sudah bagus dan bahkan sudah ada perubahan daripada dulu dan bahkan berkat dukungan dan dorongan dari kepengurusan bahwasanya santri yang ada di lingkungan pondok pesantren InsyaAllah akan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap santri AA untuk perkembangan setelah proses konseling behavioral dilakukan, sebagai berikut:

⁵⁸ Ismanto, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 21 Oktober 2021.

⁵⁹ Suliman, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 26 Oktober 2021.

“yaa untuk sekarang mas, Alhamdulillah saya tidak selalu minder terhadap ejekan teman-teman terhadap nilai-nilai yang rendah, dan juga ustad ismanto ini mengatakan apa-apa yang menjadikan keburukan tidak hanya ditiru dan tidak hanya selalu dijadikan bahan dan juga mas-mas dari ustad mudassir dan ustad suliman selalu memberikan motivasi terhadap saya dan selalu memberikan arah dan pencerahan dan sekaligus membberikan dukungan terhadap saya”⁶⁰

Penerapan Konseling behavioral ini sangat memberikan hasil terhadap motivasi belajar santri, karena dari hasil wawancara ketiga informan tersebut penerapan ini sejak dilakukan di pondok pesantren ada perkembangan terhadap santri yakni dari santri yang malas untuk mengikuti kegiatan maka sudah ada perubahan, sehingga santri tersebut sudah bisa berubah. Bahwasanya setelah dilakukan penerapan konseling behavioral ada capaian prestasi belajar terhadap santri Bustanul Ulum 2.

C. Pembahasan Temuan

Sesuai analisis data hasil observasi, data hasil dokumentasi, serta data hasil wawancara, yang berfokus pada penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2 desa pangereman kecamatan batumarmar, untuk mendapatkan pembasan hasil temuan yang peneliti membahas berdasarkan susunan fokus penelitian dalam penyajian data dan analisis dengan teori yang relevan dengan topik penelitian, sebagai berikut:

⁶⁰ AA, Wawancara, Ruang Konseling Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 26 Oktober 2021.

1. Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa santri yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Dikarenakan faktor dari kenakalan remaja, sehingga Pondok Pesantren tersebut menerapkan Konseling Behavioral.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, bahwasanya konseling behavioral ialah menerapkan berbagai teknik serta cara dengan berbagai teori belajar.

Tujuan dari konseling behavioristik ialah untuk membantu konseli menghapus berbagai respon yang lama yang berpotensi merusak diri, serta membantu konseli mempelajari berbagai respon baru yang lebih baik untuk diri konseli. Tanda-tanda terapi menurut pendapat Corey ialah:

- a) Fokus pada perilaku yang nampak serta spesifik
- b) Membutuhkan kecermatan dalam penyusunan tujuan terapi
- c) Mengembangkan cara memperlakukan masalah klien secara spesifik, dan
- d) Penentuan secara objektif atas tujuan terapi

Dan Corey juga berpendapat mengenai tujuan konseling behavioristik ialah seperti di bawah ini:

- 1) Untuk membantu klien mampu asertif serta mengekspresikan pemikiran serta keinginannya dalam kondisi yang membangkitkan perilaku asertif;

- 2) Untuk membantu klien menghadapi rasa takut yang tidak nampak yang memungkinkan menghalangi diri klien; dan
- 3) Untuk membantu klien membuang permasalahan batin yang menghalangi klien dari berbagai keputusan penting di kehidupannya.

Krumboltz dalam bukunya Coledge, mengemukakan tiga prinsip membentuk tujuan konseling.

- a) Setiap tujuan disesuaikan terhadap konseli;
- b) Tujuan tak harus terpenuhi terhadap nilai-nilai yang dimiliki konselor, tetapi setidaknya sebuah tujuan bisa dilakukan dengan cara yang harmonis; dan
- c) Tujuan yang hendak dicapai haruslah dicermati.

Selain tujuan dalam proses konseling, tentunya setiap konseli mempunyai tujuan tersendiri. Yakni :

- a) Pengendalian perilaku yang kurang baik;
- b) Penguatan perilaku kepada yang lebih sesuai;
- c) Pengurangan dari perilaku buruk;
- d) Penaklukan kecemasan;
- e) Pencapaian terhadap kemampuan diri untuk tetap tenang;
- f) Berkemampuan untuk bersikap asertif;
- g) Berkemampuan sosial yang baik;
- h) Berkompetensi dalam fungsi hidup lebih baik.

2. Hasil Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti, maka Konseling Behavioral yang sudah diterapkan oleh guru yang ada di Pondok tersebut dilakukan dengan baik. Sehingga, santri akan fokus kembali cara belajarnya.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam hasil dari penerapan konseling behavioral yang sudah diterapkan adalah sebagai berikut:

Konseling behavioral mempunyai lebih dari 30 tehnik khusus spesifik yang dipergunakan untuk mengubah tingkah laku seseorang sesuai tujuan.⁶¹

Berikut teknik utama terapi perilaku ialah.

- a. *Desesntisasi sistematis*, yaitu untuk penghapusan perilaku yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yang diperkuat secara negatif, dan pemunculan perilaku atas reaksi yang bertentangan dengan perilaku yang akan dibuang. Contohnya *relaksasi*.
- b. *Terapi implosif*, yaitu munculnya stimulus dengan kondisi berulang-ulang tanpa ada penguatan. Terapi mengakibatkan hadirnya stimulus dengan kecemasan, konseli yakni pemunculan stimulus berkondisi secara *berulang-ulang* tanpa pemberian penguatan. Terapis memunculkan stimulus-stimulus penghasil kecemasan, konseli membayangkan situasi dan terapis berusaha mempertahankan kecemasan konseli.

⁶¹ Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2017), 99.

- c. *Terapi asertif*, yaitu membantu konseli dalam kesulitan menerima realita hidup, tak mampu menngutarakan kemarahan, memperlihatkan kesopanan yang tak wajar, mempunyai masalah menyatakan tidak, bermasalah mengutarakan respon yang baik, menganggap tidak berhak dalam berpendapat, yaitu metode permainan peran.
- d. *Terapi aversi*, yakni meredakan berbagai hambatan behavioral yang khusus.
- e. *Pengondisian operan*, yaitu menguatkan untuk membentuk, memelihara, atau menghapus berbagai perilaku.
- f. *Kontrak perilaku*, yakni membantu konseli membentuk perilaku mereka ke dalam perilaku tertentu yang menjadi keinginan serta mendapatkan penguatan tertentu dari sasaran yang sudah disetujui.⁶²

⁶² Shahudi Siradj, Pengantar Bimbingan & Konseling, (Surabaya: PT. Revka Petra Media,2012), 175.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai temuan analisis data serta pembahasan temuan di atas, menciptakan hasil penelitian mengenai “Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Batumarmar, maka peneliti dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Konseling behavioral telah dilaksanakan dengan baik pada santri di pondok pesantren bustanul ulum 2. Pelaksanaan konseling yang melaksanakan adalah guru pondok pesantren.
2. Konseling Behavioral dapat meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2. Dimana santri bisa lebih fokus dalam belajar karena mendapatkan perhatian dari guru pondok pesantren melalui konseling behavioral.⁶³

B. Saran

1. Bagi Pengurus Pondok

Diharapkan terus menerus memotivasi santri untuk menghilangkan rasa timbul malas terhadap belajarnya.

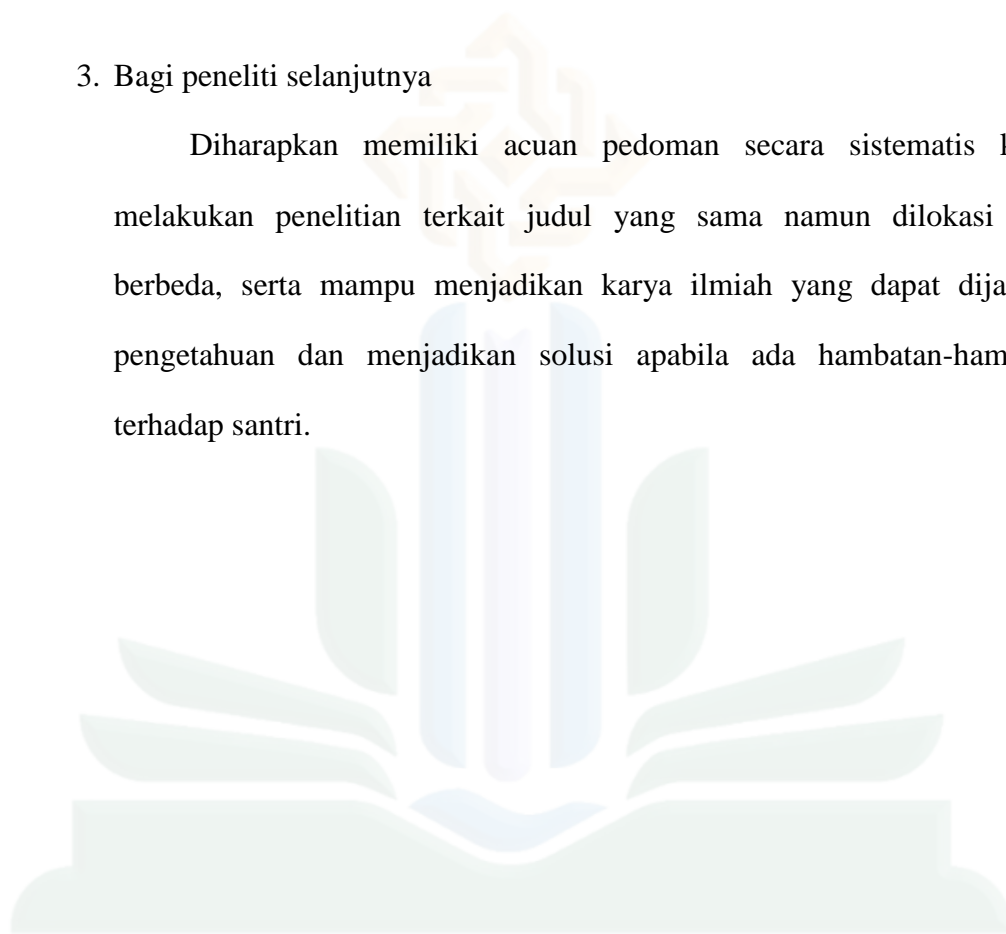
2. Bagi santri

Diharapkan untuk selalu konsisten mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pondok, dan selalu untuk semangat dalam belajarnya.

⁶³ Peneliti, Observasi Pelaksanaan Konseling, 21 Oktober 2021.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan memiliki acuan pedoman secara sistematis ketika melakukan penelitian terkait judul yang sama namun dilokasi yang berbeda, serta mampu menjadikan karya ilmiah yang dapat dijadikan pengetahuan dan menjadikan solusi apabila ada hambatan-hambatan terhadap santri.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Rika Damayanti dan Tri. .2016. *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung. Jurnal Bimbingan dan Konseling.*
- Chusnul Muali, Abd Hamid, Wiwin Fitriyah. 2018. *Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri.* jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.
- Asih. *Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta.* t.thn.
- Corey, Gerald. 2011. *Teori & Praktek Konseing & Psikoterapi.* Jakarta: PT Indeks.
- Danim, Sudarman. 2010. *Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Alfabeta.
- Hartono. 2013. *Psikologi Konseling.* Jakarta: PT Kencana.
- Hidayat. Dede Rahmat. 2011 *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling.* Bogor: PT Galia Indonesia.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling.* Jakarta: PT.Galia Indonesia.
- Tim Penyusun IAIN. 2020. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah.* Jember: IAIN Jember.
- Indriana, Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniar. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Jurnal empati.*
- Isnaeni. 2019. *Konseling Behavioral Berbasis Kitab Ta'lim Al-Mutaallim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin.* Skripsi: Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Jahja. Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana.
- Kharis, M.Khozin. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016. Jurnal Darussalam.*
- Komariah, Djama'an Satori dan Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta,
- Latipun. 2017. *Psikologi Konseling.* Malang: UMM Press.

- Lexy J, Moelong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Morrisan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, Mar'atus Dini. 2017. *Peran Kepriadian Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang*. Skripsi: Universitas Islam Malang.
- Mutiarani, Ririn Widiyasari. 2017. *Penggunaan Metode Structural Equation Modelling Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa FIP UMJ*. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Kependidikan*.
- Padmomartono, Sumardjono. 2016. *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi)
- Pajri, Amirullah dan Hasbi Ali. 2016. *Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*. *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*,
- Purwanto, M.Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanadi, Lukman. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Santoso, Yuni Wiragil Probo. 2016. *Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sanyata, Sigit. 2012 *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling*. *Jurnal Paradigma*.
- Sari, Indah. 2018. *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*. *Jurnal Manajemen Tools*.
- Setyaningsih, Andi Adil Pratama Nusantara dan Rila. 2019. *Strategi Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima di PMDG Sesuai Nilai-Nilai Islam*. *journal of islamic communication*.

- Siradj, Shahudi. 2012. *Pengantar Bimbingan & Konseling*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2010. *Peranan Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010*.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Thohir, Muhammad. 2014. *Pemahaman Individu*. Surabaya: UINSA Surabaya.
- W.Santrck, John. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Salemba Humanika.
- Wariyant, Nur. 2017. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Yuliani, Nelpa Fitri. 2013. *Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. Spektrum PLS*.
- Zainuddin, Hasbullah. 2020. *Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok*. Skripsi: IAI Qamarul Huda.
- Irawan N Eka, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi*.
- Komalasari Gantina, *Teori dan Teknik Konseling*.
- Pertiwi Paramita Suandewi, Sedanayasa Gede, Antari Madri Nengah Ni, 2014. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.
- Indryaningsih Putu Luh Ni, Dharsana Ketut, Suranata Kadek. 2014. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B4 SMP Negeri 4 Singaraja. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitain
Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batumarmar	1. Konseling Behavioral	1. Melakukan assessment	1. Untuk Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi 2. Memberikan umpan balik	1. Pendekatan kualitatif 2. Metode pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif 4. Sumber Data : a. Pengurus Pondok (3 pengurus) b. Santri (1 santri) Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.	1. Bagaimana Proses Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2? 2. Bagaimana Hasil Proses Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2?
		2. Menetapkan tujuan	1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi 2. Mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimilikinya		
		3. Implementasi konseling	1. Mengembangkan hubungan sosial. 2. Mengangkat masalah-masalah sederhana.		
		4. Evaluasi	1. Mengamati perkembangan 2. Mengamati Karakteristik		
	2. Motivasi Belajar	1. Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan dalam keberhasilan 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		
		2. Ekstrinsik	1. Adanya Penghargaan (Reward) dalam belajar.		
			2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		

LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Meiko Ivan Nur Eriyan

NIM: D20173034

Prodi: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas: Dakwah

Institusi: UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 26 November 2021

10000
SERI PERAI JEMBER
9EA7DAJX584565206
Meiko Ivan Nur Eriyan

Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN SOSIAL DAN DAKWAH
PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM 2**

Sekretariat: Jl.Pontren Bustanul Ulum 2 Pangereman Batumarmar Pamekasan Telp.
(0324) 510210 Kode Pos 69354

SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/165/Y.BU2/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

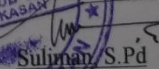
Nama : Suliman, S.Pd
Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Meiko Ivan Nur Eriyan
Nim : D20173034
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 28 September 2021 sampai dengan 27 Oktober 2021 dengan judul penelitian “PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM 2”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 28 Oktober 2021
Ketua Yayasan

Suliman S.Pd



DOKUMENTASI

Pelaksanaan Konseling di Pondok Pesantren



BIODATA PENULIS



Nama : Meiko Ivan Nur Eriyan
Nim : D20173034
Tempat,Tanggal lahir : Sampang, 12 Mei 1998
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat Kelurahan/Desa : Bates, Tamberu Laok Kecamatan Sokobanah
Kabupaten Sampang

Riwayat Pendidikan:

2005-2011 : Sdn Tamberu Laok III
2012-2014 : Smp Negeri I Sokobanah
2015-2017 : SMA Negeri I Waru Pamekasan
2017 s/d Sekarang : UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM 2 KECAMATAN BATU MARMAR
KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Meiko Ivan Nur Eriyan

NIM: D20173034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2022**

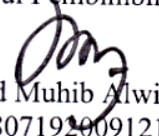
**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
ULUM 2 KECAMATAN BATUMARMAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh
Meiko Ivan Nur Eriyan
Nim : D20173034

Disetujui Pembimbing



Muhammad Muhib Alwi, M,A
NIP: 197807192009121005

**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
ULUM 2 KECAMATAN BATUMARMAR**

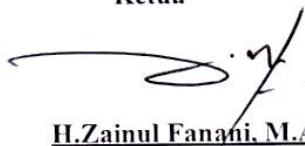
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Januari 2022

Tim Penguji

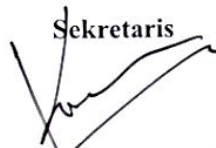
Ketua



H.Zainul Fanani, M.Ag

NIP: 19710727 200501 1 001



Sekretaris



Arik Fajar Cahyono, M.Pd

NIP: 19880217 202012 1 004

Anggota:

1. Dr. H.Abdul Mu'is, M.Si ()
2. Muhammad Muhib Alwi, MA ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP: 19740606 200003 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah :11)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran (Garut: CV.Penerbit Jumanatul Ali-Art,2020), 417.

PERSEMBAHAN

Beribu-ribu ucap syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas dukungan serta dorongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, sebeit ucapan kepada mereka yang telah berjasa dalam hidup saya:

1. Untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ayah Minhaji dan Ibu Rahma. terimakasih atas perjuangan, dukungan, motivasi, pengorbanan dan kasih sayang yang telah beliau curahkan, serta doa-doa yang selalu terpanjat setiap disetiap waktu untuk saya, dan adik. Juga untuk kelapangan hati untuk selalu memaafkan setiap kesalahan kami.
2. Adik saya. Dimas dwi bayu aditiya dan cCantika tri yulia ramadhani Terimakasih untuk setiap dorongan juga motivasi yang selalu diberikan, mereka yang ingin melihat saya menjadi orang sukses.
3. Keluarga besar saya yang tidak bisa sebut satu persatu.
4. Seluruh guru saya, baik dari SD, SMP,SMA. Yang telah memberikan ilmu pengetahuan .
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER. Terimakasih atas bekal ilmu yang telah diberikan dari awal semester hingga sampai saat ini.
6. Seluruh keluarga besar prodi bimbingan dan konseling islam tahun 2017. Terimakasih untuk waktu yang singkat ini, berkawan dengan kalian begitu sangat berkesan buat saya, kerja sama, kebersamaan begitu sungguh terasa selama menghabiskan pendidikan ini.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa tulisan ini kurang kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis sangat diharapkan. Semoga kehadiran skripsi ini bermanfaat untuk pembaca

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga terselesaikan skripsi dengan judul “PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM 2 KECAMATAN BATUMARMAR”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyan hingga zaman yang terang menderang.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, S.E,MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A, selaku Ketua Program Studi dan sekaligus Dosen Pembimbing
4. Bapak dan ibu dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

Jember, 5 Januari 2022

Penulis

ABSTRAK

Meiko Ivan Nur Eriyan, 2021: *Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.*

Kata Kunci : Konseling Behavioral, Motivasi Belajar, Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

Motivasi ialah suatu dorongan yang menumbuhkan seseorang untuk bertindak. Dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang hendak menjalankan suatu tindakan sesuai dorongan tersebut. Makna motivasi ialah kekuatan atau dorongan mental dari dalam ataupun luar yang bisa mendorong seseorang menggapai suatu tujuan. Maka, tindakan seseorang yang tergerak dari suatu motivasi mengandung konsep yang sama dengan motivasi tersebut. Tiap seseorang mempunyai keadaan internal diri, yang keadaan tersebut ikut serta pada kegiatan sehari-hari. Salah satu contoh keadaan internal seseorang tersebut ialah motivasi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2? 2) bagaimana hasil proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2. 2) untuk mengetahui hasil proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2.

Metode penelitian pada skripsi ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian konseling behavioral telah dilaksanakan dengan baik pada santri di pondok pesantren bustanul ulum 2. Bahwasanya yang melaksanakan adalah guru yang berada di pondok pesantren . Konseling Behavioral dapat meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2. Santri bisa lebih fokus dalam belajar karena mendapatkan perhatian dari guru melalui konseling behavioral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Obyek Penelitian	35
B. Penyajian Data dan Analisis	44
C. Pembahasan Temuan	52
BAB V KESIMPULAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi ialah suatu dorongan yang menumbuhkan seseorang untuk bertindak. Dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang hendak menjalankan suatu tindakan sesuai dorongan tersebut. Makna motivasi ialah kekuatan atau dorongan mental dari dalam ataupun luar yang bisa mendorong seseorang menggapai suatu tujuan. Maka, tindakan seseorang yang tergerak dari suatu motivasi mengandung konsep yang sama dengan motivasi tersebut. Tiap seseorang mempunyai keadaan internal diri, yang keadaan tersebut ikut serta pada kegiatan sehari-hari. Salah satu contoh keadaan internal seseorang tersebut ialah motivasi.²

Motivasi belajar yang rendah bisa mengakibatkan siswa atau santri mengalami semangat dan ketekunan yang rendah. Siswa atau santri yang mempunyai harapan yang kuat untuk mencapai kesuksesan, akan gigih atas belajarnya dan berusaha menghindari kegagalan. Harapan santri atau siswa untuk sukses bisa menjadi dorongan mental terhadap motivasi diri menggapai hasil belajar yang lebih memuaskan daripada siswa atau santri yang mengandalkan niat atau tujuan hanya untuk naik kelas atau kelulusan.³

Sebuah motivasi bisa hadir dari diri seseorang atau motivasi intrinsik serta juga hadir dari rangsangan luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik.

² Hasbullah & Zainuddin, "Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B,Uno", (Skripsi,IAI Qamarul Huda, 2020), 17.

³ Sukirman, "Peranan Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010", (t.tp: Guidena, 2011),23-35.

Menurut Sardiman, “di dalam kegiatan belajar serta mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat dibutuhkan. Dengan menggunakan motivasi, pelajar bisa mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan aktivitas belajar”.⁴

Menyampaikan serta memilih pendidikan yang benar dan baik bagi seorang anak ialah tanggung jawab bagi kedua orang tua. Pemilihan pendidikan di pesantren yang juga menjadi keinginan orang tua terhadap seorang anak untuk menimba ilmu tidak hanya pada ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu keagamaan, juga harus dilakukan secara benar dan baik bagi anak. Posisi anak yang dihentikan pendidikannya di pesantren oleh orang tuanya berpengaruh terhadap semangatnya pada segala aktivitas di pesantren dengan harus dan mau mematuhi segala macam aktivitas tersebut.

Dukungan orang tua serta orang terdekat anak sangatlah penting diberikan untuk dijadikan motivasi diri dalam mengemban tugas dan kewajiban anak di pesantren. Motivasi inilah yang akan membuahkan semangat serta harapan besar bagi anak melangsungkan kehidupannya di pesantren. Suatu lingkungan pertama yang mempengaruhi atau yang sering kali memberi dukungan terhadap anak ialah lingkungan keluarga. Maka, lingkungan keluarga menjadi faktor terpenting yang berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian individu.⁵

⁴ Nelpa Fitri Yuliani, “Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah”, (t.tp: Spektrum,2013),49-62.

⁵ Pajri, Amirullah dan Hasbi Ali, “Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”, *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, No.1, (Agustus 2016): 120-127.

Pengurus pondok dan ustaz sebagai suatu komponen dalam pesantren yang menjadi motivator pengganti orang tua untuk anak selama di pesantren. Ustaz pengajar dengan kepedulian dan perhatian, akan mampu menggiring anak tidak malu serta mau berbagi cerita ataupun derita mengenai banyak hal. Ustaz juga berperan dalam membimbing serta memberi contoh baik bagi siswa atau santri sehingga siswa atau santri mampu mengembangkan kemampuannya pada kondisi apapun selama di pesantren.⁶

Era sekarang yang merupakan era globalisasi yang kehidupan masyarakat semakin berkembang pesat dalam segi teknologi, ilmu pengetahuan, budaya asing serta kehidupan beragama. Jadi perkembangan inilah yang menuntut pendidikan untuk terus perlu diperhatikan oleh semua kalangan. Dari fenomena saat ini juga membuat sejumlah pihak yang sadar bahwa pendidikan ialah usaha pembentukan manusia secara utuh dengan pemanfaatan waktu yang relatif panjang bahkan hingga sepanjang hayat.⁷

Permasalahan motivasi belajar siswa butuh lebih diperhatikan sebab motivasi belajar yang rendah bisa berdampak negatif, seperti prestasi belajar siswa menurun sampai perilaku siswa yang tidak terkontrol serta menjurus terhadap kenakalan remaja. Menurut dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh tokoh Hamdu dan Agustina bahwa motivasi belajar bisa memengaruhi prestasi belajar siswa. Serta penelitian oleh tokoh Arifiana menjelaskan bahwa

⁶ Andi Adil Pratama Nusantara dan Rila Setyaningsih, "Strategi Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima di PMDG Sesuai Nilai-Nilai Islam", *journal of islamic communication*, No.2, (Januari 2019):146-156.

⁷ M.Khozin Kharis, "Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016", *Jurnal Darussalam*, (September 2017): 198-214.

terdapat hubungan antara kenakalan remaja di lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mereka di sekolah. Sesuai temuan penelitian tersebut, bahwa motivasi belajar siswa ialah suatu komponen penting untuk pengoptimalan pencapaian pembelajaran.⁸

Ada masanya siswa merasa begitu bosan jika guru hanya mengajarkan segala materi sesuai indikator-indikator tujuan pembelajaran tanpa menghiraukan psikis siswa. Pada kondisi bosan siswa selama kondisi pembelajaran demikian, maka mengakibatkan siswa berperilaku sesuka hati untuk menghilangkan kebosannya selama pembelajaran seperti mengobrol dengan temannya, tidur, dan lainnya. Maka, aktifitas guru selama pembelajaran sangat diperlukan.

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar tetapi juga memotivasi serta membimbing siswa di sekolah. Demikian yang dibutuhkan guru untuk profesional dalam segala aspek seperti memberi contoh baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tindakan kepada siswa. Pemberian contoh yang baik dan benar tersebut perlu ditanamkan ke dalam diri siswa. Guru yang baik bagi siswa yang bisa mengarahkan kepada berbagai hal yang baik dan benar bukan menjadi guru yang buruk bagi siswa dengan mengabaikan siswa sehingga hancur perkembangan pada masa depan mereka.⁹

⁸ Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniari Indriana, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah", *Jurnal Empati*, (Agustus 2017),313-317.

⁹ Mar'atus Dini Mustofa, "Peran Kepriadian Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang", (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2020), 2.

Berbicara mengenai kepribadian, maka terdapat tugas yang sangat diperlukan pada setiap individu untuk guru mampu mewujudkan generasi penerus yang bermutu dengan pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai suatu lembaga dengan mendalami nilai-nilai agama di Indonesia secara tradisional menimba dan mengamalkan ilmu agama pada kehidupan sehari-hari. Menurut Arifin dalam sebuah bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan”, mengemukakan bahwa pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang muncul dan dianggap oleh masyarakat Indonesia dengan sistem para santri bermukim untuk memperoleh pendidikan Islam dengan pengajian kiai yang bersifat klasik, karismatik, serta independen.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tertua saat ini serta diakui menjadi suatu produk budaya asli yang ada di Indonesia. Pesantren secara umum terbagi ke dalam dua jenis, yaitu pesantren tradisional (salaf), serta pesantren modern (khalaf). Pembagian ini berdasarkan berbagai materi yang diberikan di pesantren. Akan tetapi, tidak ada batasan ataupun alasan bagi seseorang tidak menimba ilmu seperti perkataan para ‘ulama “ Tuntutlah ilmu dari sedari kecil hingga liang lahat nanti”. Masyarakat yang semakin berkembang, akan merasa sangat penting bagi seorang anak bersekolah serta melaksanakan pendidikan dengan teratur untuk menyongsong pertumbuhan serta pembimbingan anak dan generasi penerus bangsa lainnya.¹⁰

¹⁰ Isnaeni, “Konseling Behavioral Berbasis Kitab Ta’lim Al-Mutaallim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin”, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019), 4.

Suatu upaya yang bisa dilaksanakan untuk peningkatan motivasi santri ialah dengan menerapkan konseling behaviorial. Ahli behaviorisme melihat manusia saat terlahir ke dunia dengan tidak membawa kemampuan apapun.¹¹ Manusia akan mampu berkembang dengan stimulus yang diberikan lingkungannya. Lingkungan yang buruk bisa mencetak manusia yang buruk, dan lingkungan yang baik akan membantu mencetak manusia yang baik pula. Maka, anggapan demikian akan menekankan aspek stimulus berupa lingkungan manusia tersebut dalam perkembangan manusia tanpa menghargai faktor potensi atau bakat alami manusia.

Adapun pendekatan dengan behaviorial ini sesuai dengan dasar pandangan mengenai perilaku seseorang yang penting dilakukan secara tersistem dan terstruktur pada tindakan konseling. Pendekatan behaviorial mengemukakan bahwa setiap dari perilaku bisa dipelajari, dan proses belajar perilaku tersebut ialah dimulai dari kematangan.¹² Terkait dengan masalah tersebut, ada berbagai teori serta pendekatan untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Salah satunya ialah konseling behaviorial. Gerald Corey menjelaskan dalam buku E.Koeswara, bahwa behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia.

Pendekatan behaviorisme tidak menjabarkan secara langsung berbagai asumsi filosofis mengenai manusia. Setiap orang dianggap mempunyai kecendrungan-kecendrungan yang bersifat positif dan negatif yang serupa. Menurut Latipun, menjelaskan tujuan layanan konseling behaviorial untuk

¹¹ Eka N Irawan, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi*, 120

¹² Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, 152.

mengubah perilaku negatif dengan menyesuaikan diri dengan berbagai cara memperkuat perilaku yang diharapkan yang benar, membuang perilaku yang salah, dan untuk membantu menemukan berbagai cara dalam berperilaku yang benar.¹³

Layanan konseling behaviorisme mempunyai kelebihan serta kelemahan. Kelebihannya ialah merupakan suatu pendekatan berbentuk terapi perilaku yang populer dan tengah berkembang. Konseling behavioral memenuhi beberapa prinsip seperti prinsip kepraktisan, kelogisan, kesederhanaan, mudah dimengerti dan dilakukan, bisa memberikan penghargaan khusus terhadap kebutuhan anak, serta perhatian untuk terus berperilaku baik. Sementara kekurangannya ialah suatu terapi yang bersifat kaku, kurang menyentuh aspek pribadi anak, berfokus hanya pada teknik, pemutusan tujuan dan langkah hanya dilakukan konselor, dan pengabaian terhadap interaksi antar pribadi.¹⁴

Selain menjalani aktivitas di sekolah dan di pondok, terdapat beberapa santri mempunyai perbedaan dalam cara belajar. Terdapat santri yang bersekolah sambil hafalan Al-Qur'an, sebagai akibatnya santri tersebut akan memanfaatkan waktunya dengan baik, dan terdapat juga santri yang mengedepankan mengerjakan tugas sekolah atau pondok. Di samping itu, terdapat juga santri yang hanya berfokus pada hand phone dalam

¹³ Suandewi Paramita Pertiwi, Gede Sedanayasa, Ni Nengah Madri Antari, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014", *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, (2014): 1-10.

¹⁴ Ni Luh Putu Indryaningsih, Ketut Dharsana, Kadek Suranata, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B4 SMP Negeri 4 Singaraja", *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, (2014): 1-10.

memanfaatkan waktunya dan benda lainnya yang dapat mengganggu para santri fokus terhadap pembelajaran di pondok. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar santri ialah faktor lingkungan dengan berbagai macam bentuknya seperti belum bisa beradaptasi dengan baik kepada teman atau lingkungan barunya hingga belum betah bermukim di pesantren yang akhirnya berdampak pada motivasi belajar mereka selama di pesantren. Hal ini yang menjadi permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya.

Kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batumarmar dengan program unggulan yakni baca cepat kitab kuning, tahfidz dan memperdalam bacaan tajwid di dalam Al-Qur'an, serta sholat dhuha dan tahajjud berjamaah secara rutin.

Berdasarkan uraian diatas memunculkan pertanyaan bagi peneliti mengenai motivasi belajar para santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan, untuk itu peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian mendalam mengenai **“Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batu Marmar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2?
2. Bagaimana hasil proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum2?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil proses penerapan layanan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat apabila dipergunakan oleh beberapa pihak. Berikut manfaat yang menjadi harapan untuk penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharap bisa menambah keilmuan serta wawasan mengenai proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.
- b. Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi sumbangsih dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kepada masyarakat pada umumnya mengenai proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2 sebagai bahan masukan dalam kepentingan pengemban wawasan untuk beberapa pihak yang berkepentingan supaya dilakukan penelitian lebih lanjut dari objek yang serupa dan belum tercakup semua oleh penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan tentang proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.

b. Bagi UIN Jember

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan kepastakaan terutama akademik UIN Jember Fakultas Dakwah dengan program studi Bimbingan dan konseling Islam serta bisa menjadi bahan refrensi ataupun acuan untuk penelitian berikutnya.

c. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini bisa mendeskripsikan informasi terkait proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah membahas mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi kata kunci pada judul suatu penelitian. Dengan tujuan supaya tidak ada kesalahpahaman pada makna istilah dengan maksud peneliti.¹⁵

1. Konseling Behavioral

Konseling behavioral ialah suatu teori belajar sehingga digunakan dalam pembinaan perilaku termasuk pada aktivitas pembelajaran. Konseling behavioral ini ialah teori belajar dengan pusat perhatiannya

¹⁵ Tim Penyusun IAIN, Pedoman Penulisan Karya ilmiah, (Jember 2020),45.

ialah perilaku yang bisa diamati dan bisa dikembangkan dengan belajar, penguatan instrumental, hingga pembentukan.¹⁶

Penerapan konseling behavioral pada santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batumarmar, dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) mengendalikan perilaku santri yang kurang baik, b) menguatkan perilaku dengan lebih sinkron, c) mencegah, mengatasi, dan membuang perilaku buruk, d) mengatasi kecemasan, e) berkemampuan untuk berperilaku tenang, f) memiliki kemampuan bersikap asertif, g) mempunyai keterampilan sosial yang baik, dan h) menggapai kompetensi serta fungsi bakat diri.¹⁷

2. Motivasi Belajar

Motivasi ialah tiap upaya seseorang yang muncul untuk berpengaruh terhadap perilaku seseorang tersebut sehingga mampu meningkatkan kemampuan dirinya secara maksimal dalam pencapaian tujuan.¹⁸

Adapun makna motivasi belajar ialah motivasi belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batumarmar yang dipandang sebuah motivasi muncul dari motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Jika santri mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar dalam berbagai aktivitasnya dia tidak membutuhkan motivasi yang di luar dirinya.

¹⁶ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Bogor: PT.Galia Indonesia, 2011),125-130.

¹⁷ Rika Damayanti dan Tri Aeni, “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, No.1, (Mei 2016), 97-112.

¹⁸ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011).

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN membahas mengenai konteks permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA membahas mengenai tinjauan penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang relevan dengan tema penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN membahas mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN membahas mengenai deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan dari temuan data.

BAB V PENUTUP membahas mengenai kesimpulan dari hasil temuan penelitian dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini kajian peneliti dalam menguraikan beberapa hasil temuan terdahulu.

1. Skripsi ditulis oleh Yuni Wiragil Probo Santoso pada tahun 2016 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2016 dengan judul "Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta".¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus serta penggunaan analisis data deskriptif komparatif. Fokus masalah dalam penelitian terdahulu yaitu bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta? Sedangkan fokus permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) Bagaimana Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum? (2) Bagaimana Hasil Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum?

¹⁹ Yuni Wiragil Probo Santoso, *Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tahap-tahap konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah yang dilakukan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta adalah Pertama, Assesment; Kedua, Goal setting; Ketiga, Technique implementation; Keempat, Evaluasi dan pengahira; Kelima,, Tindak lanjut.

2. Skripsi ditulis oleh Nur Wariyanti, Program Studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.²⁰ Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Action Research dan bersifat deskriptif.

Fokus masalah dalam penelitian terdahulu yaitu apakah penerapan konseling Behavioral dengan teknik Reward dan Punishment dapat mengatasi peserta didik membolos kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017? Sedangkan fokus permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) Bagaimana Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum? (2) Bagaimana Hasil Proses Konseling

²⁰ Nur Wariyanti, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum?

Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik reward dan punishment dalam menangani perilaku membolos peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.

3. Pada skripsi yang ditulis oleh Asih (2015), dengan judul Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta²¹ pada skripsi yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dan bersifat deskriptif.

Tabel 2.1
Perbandingan penelitian-penelitian Terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Wiragil Probo Santoso (2016)	<i>Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta</i>	Sama-sama membahas konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar, penelitian bersifat kualitatif	Penelitian terdahulu letak lokasi penelitian di Smp Muhammadiyah Mlati. Sedangkan peneliti letak lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Bustanul Ulum
2	Nur Wariyanti	<i>Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan</i>	Sama-sama membahas Tentang Konseling Behavior.	Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan permasalahan

²¹ Asih, Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta,

		<i>Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Penelitian sama-sama bersifat kualitatif	perilaku membolos pada peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan permasalahan motivasi belajar santri
3	Asih	<i>Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta</i>	Sama-sama membahas tentang motivasi belajar menggunakan kualitatif	Letak lokasi penelitian terdahulu di Smp Negeri 15 Yogyakarta, sedangkan letak lokasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum

B. Kajian Teori

1. Konseling Behavioral

a. Pengertian Konseling Behavioral

Terapi perilaku (*behaviour*) ialah suatu penerapan teknik dari teori belajar. Penerapan teknik ini sistematis pada berbagai prinsip belajar dalam mengubah perilaku dengan cara-cara yang adaptif. Pendekatan ini sudah memberikan berbagai sumbangan yang baik kepada bidang-bidang klinis ataupun kepada bidang-bidang pendidikan. Dari teori belajar, perubahan perilaku serta terapi perilaku ialah suatu pendekatan dalam layanan konseling atau psikoterapi

mengenai perilaku.²² Suatu aspek terpenting dari pemodifikasian perilaku ialah penekanannya pada aspek perilaku yang dapat dimaknai secara operasional, teramati serta terukur.²³

Beberapa pengertian konseling behavioral menurut para ahli, ialah sebagai berikut.

- a.) Martin dan Pear menjelaskan bahwa terapi perilaku ialah tindakan dengan menerapkan prinsip serta teknik belajar secara sistematis guna mengubah perilaku seseorang sebagai usaha peningkatan fungsi kehidupan.
- b.) Marquis menyatakan bahwa terapi perilaku ialah salah satu teknik dengan menerapkan berbagai informasi ilmiah untuk memperoleh penyelesaian masalah.

Jadi, Behaviorisme menyatakan kepribadian manusia terlihat dari perilakunya. Perilaku dibentuk sesuai pengalamannya dengan lingkungannya. Kepribadian manusia ialah gambaran pengalaman dari stimulus yang diberikan.

b. Sejarah Konseling behavioral

Lynn dan Garske mengemukakan di kalangan konselor, teori behavior sering dikenal sebagai suatu modifikasi perilaku serta suatu terapi perilaku. Istilah pendekatan behavior pertama kali digunakan oleh Lindzey dan dikenalkan oleh ahli Lazarus. Istilah pendekatan

²² Gerald Corey, Teori & Praktek Konseing & Psikoterapi, (Jakarta: PT. Indeks,2011),196.

²³ Ibid.197

perilaku ini populer di Inggris sementara di Amerika Serikat dikenal sebagai modifikasi perilaku.

Peristiwa penting sepanjang sejarah perkembangan behavioristik ialah dipublikasikannya karangan tulisan seorang psikolog Inggris yakni H.J Eysenck mengenai terapi behavior tahun 1952. Di bawah pimpinan H.J Eysenck, jurusan psikolog di Institut Psikiatri mempunyai dua bidang yakni bidang penelitian serta bidang pengajaran klinis. Bidang penelitian mengembangkan mengenai berbagai dimensi perilaku dengan abnormalitas perilaku.

Skinner menulis buku *Science and Human Behavior* yang menerangkan mengenai peranan teori *operant conditioning* dalam perilaku manusia. Pendekatan behavior merupakan pendekatan yang berkembang secara logis dari keseluruhan sejarah psikologi eksperimental. Eksperimen Pavlov dengan *classical conditioning* dan Bekhterev dengan *instrumental conditioning* nya memberikan pengaruh besar terhadap pendekatan behavior. Pavlov mengungkapkan berbagai kegunaan teori dan tekniknya dalam memecahkan masalah tingkah laku abnormal seperti *hysteria*, *obsessionel neurosis* dan *peranois*.

Perkembangan ini diperkuat dengan tulisan dari Joseph Wolpe dalam bukunya *Psychotherapy by Reciprocal Inhibition* yang menginterpretasi dari perilaku neurotis manusia dengan inspirasi dari Pavlovian dan Hullian serta memberikan rekomendasi teknik khusus

dalam terapi behavior yaitu desentisasi sistematis (*systematic desensitization*) dan pelatihan asertivitas (*assertiveness training*). Pada tahun 1960-an muncul gagasan baru yang mengemukakan tentang terapi behavior dan neurosis oleh Eysenck yang pada akhirnya berpengaruh besar pada *Principles of Behavior Research and Therapy* dan *Journal of Applied Behavior Analysis*.

Akhir tahun 1960-an dimasukkan dalam elemen baru dalam konsep terapi perilaku yaitu imitation learning and modelling di mana pada saat yang sama, psikologi juga memberi perhatian pada imitation. Tahun 1960-an dan di tahun 1970-an awal, Albert Bandura mengganti titik tekan perhatiannya pada teknik perilaku baru yaitu *participant modelling*. Perkembangan selanjutnya adalah digagasnya teori dan metode cognitive-behavioral dengan pendekatan A-B-Cs oleh Albert Allis pada tahun 1970-an.

Kontributor dari pendekatan baru ini adalah Aaron T. Beck, Donald Meichenbaum dan Albert Bandura dengan konsep yang dikemukakan adalah *self-efficacy*, manifestasi dari pendekatan belajar sosial (*social learning approach*). Social learning theory merupakan kombinasi dari classical dan operant conditioning.

Awal tahun 1980-an muncul pembaharuan behaviorisme yaitu neo-behaviorisme yang menekankan pada *classical conditioning* dalam etiologi dan perlakuan (*treatment*) terhadap neurosis, di mana konsep baru ini berlawanan dengan sebutan *black box/black boxes*. Pada akhir

tahun 1980-an konsep behaviorisme difokuskan pada behavioral medicine yang merujuk pada pendekatan psikologis yang menangani kondisi *physical or medicine disorder*. Menurut pendapat Corey mengemukakan bahwa dalam perkembangan konsep ini di tahun 1980-an peran emosi ditekankan, dua hal yang sangat penting untuk dikembangkan dalam behaviorisme adalah ; (1) *cognitive behavior therapy* sebagai kekuatan utama, dan (2) mengaplikasikan teknik terapi behavioral untuk mencegah dan memberi perlakuan pada medical disorders. Pada akhir tahun 1980 *Association for Advancement of Behavior therapy* telah memiliki anggota kurang lebih 4.300 orang dan tidak kurang dari 50 jurnal sebagai media publikasi ilmiah. Adapun tokoh-tokoh pengembang behaviorisme adalah; Skinner, Pavlov, Eysenck, Joseph Wolpe, Albert Bandura, Albert Ellis, Aaron T.Beck, Ricard Walters, Arnold Lazaruss. Dan J.B Watson.²⁴

c. Tujuan Konseling Behavioral

Tujuan dari konseling behavioristik ialah untuk membantu konseli menghapus berbagai respon yang lama yang berpotensi merusak diri, serta membantu konseli mempelajari berbagai respon baru yang lebih baik untuk diri konseli. Tanda-tanda terapi menurut pendapat Corey ialah:

- 1) Fokus pada perilaku yang nampak serta spesifik
- 2) Membutuhkan kecermatan dalam penyusunan tujuan terapi

²⁴ Sigit Sanyata, “Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling”, *Jurnal Paradigma*, No 14, (Juli 2012), 1-11.

- 3) Mengembangkan cara memperlakukan masalah klien secara spesifik, dan
- 4) Penentuan secara objektif atas tujuan terapi

Dan Corey juga berpendapat mengenai tujuan konseling behavioristik ialah seperti di bawah ini:

- 1) Untuk membantu klien mampu asertif serta mengekspresikan pemikiran serta keinginannya dalam kondisi yang membangkitkan perilaku asertif;
- 2) Untuk membantu klien menghadapi rasa takut yang tidak nampak yang memungkinkan menghalangi diri klien; dan
- 3) Untuk membantu klien membuang permasalahan batin yang menghalangi klien dari berbagai keputusan penting di kehidupannya.

Tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan perilaku klien, ialah:

- 1) Mewujudkan keadaan-keadaan baru dari proses pembelajaran;
- 2) Menghapus hasil belajar yang tak bisa menyesuaikan dengan keadaan;
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang adaptif tetapi;
- 4) Membantu konseli menghapus berbagai respon yang lama, yang memungkinkan merusak diri serta membantu konseli mempelajari berbagai respon yang baru yang lebih positif;

- 5) Membantu konseli belajar perilaku baru serta menghapus perilaku yang negatif; dan
- 6) Penentuan tujuan serta perilaku seseorang dan usaha mencapai target secara bersamaan antara konselor dan konseli.

Krumboltz dalam Coledge, mengemukakan tiga prinsip membentuk tujuan konseling.

- 1) Setiap tujuan disesuaikan terhadap konseli;
- 2) Tujuan tak harus terpenuhi terhadap nilai-nilai yang dimiliki konselor, tetapi setidaknya sebuah tujuan bisa dilakukan dengan cara yang harmonis; dan
- 3) Tujuan yang hendak digapai haruslah dicermati.

Selain tujuan dalam proses konseling, tentunya setiap konseli mempunyai tujuan tersendiri. Yakni :

- 1) Pengendalian perilaku yang kurang baik;
- 2) Penguatan perilaku kepada yang lebih sesuai;
- 3) Pengurangan dari perilaku buruk;
- 4) Penaklukan kecemasan;
- 5) Pencapaian terhadap kemampuan diri untuk tetap tenang;
- 6) Berkemampuan untuk bersikap asertif;
- 7) Berkemampuan sosial yang baik; dan
- 8) Berkompetensi dalam fungsi hidup lebih baik.²⁵

²⁵ Rika Damayanti dan Tri Aeni, "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, No.1, (Mei 2016), 97-112.

d. Teori Behavioral

Penelitian yang dilakukan oleh Pavlov yakni konseling behavioral yang dikenal dengan teori pengondisian klasik (*classical conditioning*). Dalam tahap berikutnya dikembangkan oleh John Watson, dan selanjutnya diperluas oleh skinner.²⁶ Behaviorisme dikenal sebagai teori belajar yaitu aliran dalam psikologi populer, hingga saat ini digunakan dalam berbagai upaya perubahan tingkah laku seseorang, termasuk dalam kegiatan belajar formal.

Konseling behavioral mempunyai lebih dari 30 tehnik khusus spesifik yang dipergunakan untuk mengubah tingkah laku seseorang sesuai tujuan.²⁷

Berikut teknik utama terapi perilaku ialah.

- 1) *Desesntisasi sistematis*, yaitu untuk penghapusan perilaku yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yang diperkuat secara negatif, dan pemunculan perilaku atas reaksi yang bertentangan dengan perilaku yang akan dibuang. Contohnya *relaksasi*.
- 2) *Terapi implosif*, yaitu munculnya stimulus dengan kondisi berulang-ulang tanpa ada penguatan. Terapi mengakibatkan hadirnya stimulus dengan kecemasan, konseli yakni pemunculan stimulus berkondisi secara berulang-ulang tanpa pemberian penguatan. Terapis memunculkan stimulus-stimulus penghasil

²⁶ Sumardjono Padmomartono, Teori Kepribadian, (Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi), 2016), 65.

²⁷ Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2017), 99.

kecemasan, konseli membayangkan situasi dan terapis berusaha mempertahankan kecemasan konseli.

- 3) *Terapi asertif*, yaitu membantu konseli dalam kesulitan menerima realita hidup, tak mampu mengutarakan kemarahan, memperlihatkan kesopanan yang tak wajar, mempunyai masalah menyatakan tidak, bermasalah mengutarakan respon yang baik, menganggap tidak berhak dalam berpendapat, yaitu metode permainan peran.
- 4) *Terapi aversi*, yakni meredakan berbagai hambatan behavioral yang khusus.
- 5) *Pengondisian operan*, yaitu menguatkan untuk membentuk, memelihara, atau menghapus berbagai perilaku.
- 6) *Kontrak perilaku*, yakni membantu konseli membentuk perilaku mereka ke dalam perilaku tertentu yang menjadi keinginan serta mendapatkan penguatan tertentu dari sasaran yang sudah disetujui.²⁸

e. Perkembangan Kepribadian dalam Behavioral

Skinner menjelaskan, kepribadian manusia ialah cakupan berbagai pola hubungan yang unik antara perilaku manusia dengan lingkungannya dan sikap memberikan balasan untuk setiap resikonya.²⁹ Perilaku seseorang ialah terbentuk dari hasil pengalaman dari kondisi lingkungan mereka.³⁰

²⁸ Shahudi Siradj, Pengantar Bimbingan & Konseling, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), 175.

²⁹ Hartono, Psikologi Konseling, (Jakarta: PT. KENCANA, 2013), 119.

³⁰ Sudarman Danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 90.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Djiwandono mengatakan bahwa motivasi ialah berasal dari bahasa latin yakni *motivum* dengan artian alasan sesuatu terjadi. Motivasi ialah “pendorong”, yakni sebuah upaya yang disadari berpengaruh terhadap perilaku seseorang supaya ia melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.³¹

Menurut Sardiman, motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Motivasi itu menjadi awal dari terjadinya suatu perubahan diri setiap manusia.
- 2) Tanda motivasi ialah dengan timbulnya rasa pada diri seseorang. Rasa yang relevan ialah seperti emosi yang ditunjukkan yang bisa berpengaruh terhadap perilaku diri manusia.
- 3) Sebuah motivasi dirangsang dan reaksi dari sebuah tujuan.³²

Menurut Walgito menjelaskan bahwa motivasi (*movere*) yang berarti bergerak. Bahasa agama mengistilahkan motivasi ialah cenderungnya hati untuk mendorong seseorang bertindak atau berbuat sesuatu. Motivasi diri ialah kemampuan pribadi diri manusia dalam mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk pencapaian tujuan.

Greenberg dan Baron menyatakan bahwa motivasi ialah serangkaian

³¹ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), 63.

³² Muhammad Thohir, Pemahaman Individu, (Surabaya: UINSA Surabaya Press, 2014), 96-98.

proses menggerakkan, mengarahkan, serta menetapkan perilaku seseorang dalam pencapaian tujuan³³

b. Fungsi Motivasi Belajar

Marphy menjelaskan proses belajar terjadi atas terjadinya hubungan antara individu dengan lingkungannya.

Berikut ialah fungsi motivasi dalam proses belajar.

- 1) Motivasi menjadi penggerak tindakan. Artinya, awalnya siswa belajar tanpa adanya harapan, namun sebab ada suatu tujuan tertentu, hadir minat siswa untuk belajar.
- 2) Motivasi menjadi penggerak pikiran. Artinya, siswa yang berproses belajar dengan segenap jiwa raga, akan berpengaruh pada pikiran yang tunduk atas kebutuhan akan belajarnya.
- 3) Motivasi menjadi pengarah perbuatan. Artinya, siswa belajar untuk mencapai tujuan dalam pencarian sesuatu dan pemahaman atas sesuatu.

Sardiman mengungkapkan fungsi belajar ialah:

- 1) Pendorong manusia dalam bertindak atau penggerak pada tiap tindakan yang dilakukan.
- 2) Penentuan arah bertindak manusia terkait hal yang hendak dilakukan.

³³ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, no.2, (November 2017),218.

- 3) Penyeleksi tindakan yang menetapkan berbagai tindakan yang hendak dilakukan dalam pencapaian tujuan dan memilih tindakan yang tak memiliki tujuan.³⁴

c. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Gardner dan Lambert menjelaskan ada dua motivasi yakni motivasi integratif serta motivasi instrumental. Motivasi integratif ialah suatu pendekatan pembelajaran holistik pada kemampuan berbicara, serta motivasi instrumental ialah berpacu pada pembelajaran berbicara untuk mencapai tujuan praktis serta cepat.

Jenis motivasi bisa terbagi dari beberapa klasifikasi berikut ini.

- 1) Motivasi menurut dasar pembentukannya
 - a) Motivasi Bawaan. Jenis motivasi ini ialah motivasi yang sudah ada sejak lahir. Seperti dorongan untuk makan, minum, bekerja, tidur dan lainnya.
 - b) Motivasi yang dipelajari yang muncul sebab dipelajari. Seperti dorongan memperdalam ilmu pengetahuan.
- 2) Jenis motivasi menurut WoodWorth dan Marquis :
 - a) Motivasi organik seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan minum, makan, bernafas, dan tidur.
 - b) Motivasi darurat ialah dorongan dari luar untuk individu menyelamatkan diri, merespon serta berusaha.

³⁴ Lukman Sanadi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*,(2013), 1-19.

- c) Motivasi objektif ialah dorongan untuk merespon pengaruh luar dari diri seperti menaruh minat dan perhatian.
- 3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah
- a) Contoh motivasi jasmaniah ialah nafsu, insting, serta refleksi seseorang.
 - b) Sementara motivasi rohaniah ialah kamauan dan keinginan.
- 4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
- a) Motivasi intrinsik ialah motif dorongan dari dalam diri individu.
 - b) Motivasi ekstrinsik ialah motif dorongan dari luar diri individu atau bisa dibidang didapat dari lingkungannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Gie cara belajar bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Cara belajar ialah sebuah cara yang dipakai siswa melaksanakan aktivitas belajar seperti sikap mempersiapkan pembelajara, sikap mengikuti pembelajaran, sikap mandiri siswa dalam belajar, serta cara siswa melaksanakan ujian. Cara belajar yang berkualitas akan berpengaruh kepada perolehan hasil belajar. Pendapat Slameto ada beberapa siswa ataupun mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam perolehan hasil belajarnya sebab tidak memakai cara belajar yang efektif dan tepat. Buruknya suatu cara siswa dalam belajar ialah menjadi suatu faktor sebab motivasi belajar siswa yang rendah.

Tentunya juga menyebabkan pada perolehan hasil belajar siswa yang menurun atau cenderung tidak memuaskan tujuan pendidikan.³⁵

3. Santri

a. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri tersebut datang dari daerah yang jauh namun ada juga yang tidak jauh dari rumah nya dari pondok pesantren. Santri ada juga yang bermukim di pondok pesantren dan ada juga tidak bermukim di pondok pesantren tetapi hanya datang saat belajar saja tetapi setelah belajar langsung pulang ke rumahnya masing-masing hal itu dikarenakan rumah santri tersebut dengan pondok pesantren tidak jauh.

Kepribadian santri yang kokoh harus terus diperkuat dengan berbagai strategi yang handal. Hal ini penting untuk memperkuat pengaruh budaya luar, supaya para santri memiliki kepribadian yang tangguh dalam mewujudkan kehidupan mendatang yang sselamat dan sejahtera. Untuk membentuk kepribadian santri yang kuat diperlukan model pendidikan yang dapat dijamin keberhasilannya. Salah satunya model pendidikan yang integrative.³⁶

³⁵ Ririn Widiyasari dan Mutiarani, "Penggunaan Metode Structural Equation Modelling Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa FIP UMJ", *Jurnal Pendidikan Matematika*, No.2 (Desember 2017), 147-160.

³⁶ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No.2,(November 2018), 155-173.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan penelitian ini. Pendekatan penelitian ini dilakukan untuk bertujuan mengetahui secara mendalam tentang Penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batu Marmar. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang membuahkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek atau objek penelitian yang diteliti.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti hendak mengetahui secara langsung dengan kondisi dan aktivitas secara mendalam terkait proses belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batu Marmar, selanjutnya peneliti hendak menganalisis hasil temuan data secara deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini menunjukkan di sebuah pesantren yaitu tepatnya di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Batu Marmar. Pesantren Bustanul Ulum 2 tersebut terletak di pedalaman desa. Pesantren ini terletak di Dusun Bates Barat Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

C. Subjek Penelitian

Peneliti berusaha memperoleh data yang valid serta bisa dipertanggungjawabkan. Teknik *purposive* yang dipakai dalam penelitian ini

sebagai penentuan informan. Teknik *purposive* ialah sebuah teknik penentuan informan melalui cara memilih informan antara populasi berdasarkan relevansinya yang paling berkaitan dengan objek penelitian.³⁷

Sumber data penelitian ini merupakan bagian untuk memperoleh data yang terbagi ke dalam dua sumber yakni menggunakan sumber data primer serta sumber data sekunder, sebagaimana akan dijelaskan perbedaannya berikut ini:

1. Data primer yaitu didapat secara langsung dari sumbernya yakni pengurus pondok pesantren dan salah satu guru di pondok pesantren. Sehingga guru yang berada di Pondok Pesantren tersebut mengetahui secara keseluruhan terhadap santri dalam keseharian. Sehingga akan diketahui terkait sumber data yang valid.
2. Data sekunder : data sekunder ini meliputi Observasi, dokumentasi dan referensi atau kepustakaan seperti jurnal, buku pedoman dan sebagainya.

Informan penelitian ini sebanyak 4 subyek yakni 1 santri serta 3 pengurus pondok pesantren tersebut. Yakni yang menjadi konselor adalah salah satu guru yang ada di pondok pesantren dan santri sebagai konseli.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini beberapa teknik yang dipakai penelitian ini guna memperoleh data akurat terkait objek penelitian.

³⁷ Morrissan, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah secara langsung serta peneliti sebagai partisipan pasif yang juga secara langsung menelaah kondisi objek penelitian tanpa ikut serta dalam aktivitas penelitian.³⁸ Hal yang hendak diamati peneliti ialah bagaimana proses konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum.

2. Wawancara atau Interview

Teknik wawancara ialah pengajuan serangkaian pertanyaan kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pertanyaan yang diberikan.³⁹ Peneliti memakai teknik wawancara tidak terstruktur dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Teknik ini hanya mengajukan beberapa garis besar terkait permasalahan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah menjadi teknik penyempurna dari teknik observasi serta teknik wawancara. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data bersifat sekunder terkait permasalahan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 227.

³⁹ *Ibid*, 233.

⁴⁰ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 146.

E. Analisis Data

Analisis data ialah usaha yang berjalan dengan data, mengelompokkan data, menyortir data, serta memutuskan data yang layak dan relevan digunakan dalam penelitian.

Adapun teknik menganalisis data ini dilakukan penelitian ini ialah model analisis Miles & Huberman dengan ditempuh 3 langkah, yakni :

1. Kondensasi data ialah memilih data pokok, menyortir data penting, meringkas data yang menjadi fokus penelitian, serta membuang data yang tidak relevan.
2. Penyajian data ialah menyusun data secara naratif dengan bagan, dan sejenisnya.
3. Kesimpulan ialah rangkuman dari temuan yang ada. Penyusunan kesimpulan ini berupa deskripsi atau gambaran untuk semakin jelas makna dan maksud data yang dikumpulkan.⁴¹

F. Keabsahan Data

Temuan data yang diperoleh dinyatakan valid jika tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dan dinyatakan dalam penelitian dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Proses ini dilakukan secara jamak atau tidak tunggal, dengan trigulasi sumber dengan mengecek kevalidan data yang didapat melalui pendapat beberapa sumber. Sehingga memunculkan kesimpulan yang ditempuh dari pengambilan kesepakatan dari sumber data tersebut.⁴²

⁴¹ Lexy J, Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 250.

⁴² Riyanto, Slamet dan Hatmawan, Aglis.(2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Depublish. Kota Pekanbaru”, Vol. 6

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini dilaksanakan sebagai acuan sistematis selama proses pelaksanaan penelitian. Berikut tahapan yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini.

1. Pra Lapangan

Tahapan dari langkah ini ialah: a. Menyusun rancangan, b. Memilih lapangan, c. Mengurus penjanjian, d. Menjajaki dan menilai keadaan, e. Memilih dan memanfaatkan informan, f. Menyiapkan instrumen, dan g. Persoalan etika dalam lapangan

2. Tahap Pelaksanaan/ Lapangan

Tahapan dari langkah ini ialah: (a.) peneliti akan memasuki objek penelitian dan (b.) peneliti akan melaksanakan pengumpulan data

3. Pelaporan / Pengolahan Data

Tahapan dari langkah ini ialah: a. Kondensasi data, yaitu merangkum, serta memilih hal penting b. display data, yaitu supaya data terorganisasikan dan c. analisis data, yaitu menyimpulkan pokok permasalahan yang ada dilapangan⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 3-4

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Masyarakat pangereman ini masih awam terhadap pendidikan dan masuk kategori yang keras. Sehingga melihat wacana seperti ini pihak pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 berkeinginan untuk mendirikan Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Bustanul Ulum ini diasuh oleh KH.Rofi'i Jufri, yang terletak di dusun Bates Barat Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar. Pondok pesantren ini terletak di lokasi yang sangat strategis yakni di pedalaman jalan raya, sehingga terjangkau oleh masyarakat sekitar. Pondok Pesantren ini berdiri sejak 25 Agustus 2006 dengan jumlah santri awal masih berjumlah 23 santri dan pada saat itu Pondok Pesantren masih memiliki lembaga formal yaitu SDI BU 2 (Sekolah Dasar Islam Bustanul Ulum 2) dan pada tahun 2018 Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 memiliki lembaga Formal SMPI BU2 (Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum 2) dan pada awal tahun ini tepatnya tahun 2021 Pondok Pesantren sudah mempunyai lembaga formal yaitu SMK HB (Sekolah Menengah Kejuruan Harapan Bangsa), lambat laun sehingga santri semakin banyak yang memondok di pesantren tersebut dengan adanya lembaga formal ini.

Pada awal mula berdirinya pondok ini, Pengasuh pondok melalui pengurus mencoba untuk membuat program sehingga dengan harapan yang berada di pondok ini bisa tercapai dan berdampak positif bagi kelangsungan pondok ini termasuk santri. Seiring berjalannya waktu, santri yang semakin bertambah diikuti fasilitas prasana/sarana yang ada juga sudah relatif memadai, maka pembelajaran yang berada di pondok pesantren tersebut berkontribusi langsung terhadap santri dan berjalan secara sederhana dengan program yang ada.

Awal pembangunan pondok ini yaitu dengan adanya bantuan tenaga dari masyarakat, yang pada saat itu pengasuh mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong atas pembangunan pondok ini. Dengan keterbatasan dana pada saat itu akan tetapi masyarakat membantu juga dengan bantuan ekonomi, yakni saling menyumbang antar masyarakat.

Keberadaan santri pada awal berdirinya pondok di tahun 2018 saat itu hanya ada santri kalong, lambat laun akhirnya ada santri yang berasal dari santri mukim, adapun perbedaan santri kalong dan santri mukim sebagai berikut:

- a. Santri kolong, santri kolong adalah santri yang berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren yang sangat memungkinkan untuk pulang ke rumah masing-masing. Dikarenakan jarak tempuh sangat dekat dari pondok pesantren.

- b. Santri mukim, santri mukim adalah santri yang berasal dari luar lingkungan pondok pesantren, salah satunya adalah dari luar desa pangereman bahkan ada santri yang dari luar kota/kabupaten.⁴⁴

2. Profil pondok pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batumarmar

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.
 Pengasuh : KH.Rofi'i Jufri
 Tahun Berdiri : 25 Agustus 2006
 Alamat : Dusun Bates Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar
 Nama pendiri : KH.Rofii Jufri
 Lembaga:

- a. Sekolah Dasar Islam Bustanul Ulum 2
- b. Sekolah Menengah Pertama Islam Bustanul Ulum 2
- c. Sekolah Menengah Kejuruan Harapan Bangsa
- d. Madrasah Diniyah Tahfidz Al-Qur'an (MDTA)
- e. Paud Bustanul Ulum

3. Visi Misi Pondok Pesantren

- a. Visi Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2
Mewujudkan Bustanul Ulum 2 unggul dalam imtaq dan iptek serta peduli lingkungan
- b. Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2:
 - 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Penanaman Budi Pekerti dan Program Kegiatan Keagamaan

⁴⁴ Suliman, Wawancara Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021.

- 2) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan scientific.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan kondisi lingkungan pesantren yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Mendidik santri untuk menjadikan seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, serta berkhalkul karimah, memiliki kecerdasan, dan sehat lahir batin terhadap warga negara indonesia.

d. Tata tertib Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

- 1) Santri wajib taat kepada Allah dan Rasulnya
- 2) Semua santri wajib patuh kepada keluarga dhelem baik kepada ustad, muallim dan pengurus pondok
- 3) Semua santri wajib menjaga nama baik pondok pesantren bustanul ulum
- 4) Semua santri wajib mengikuti program pondok pesantren, seperti: melaksanakan shalat wajib waktu dengan berjamaah di masjid/mushalla dengan tepat waktu, santri wajib sudah berada di dalam masjid/ mushalla sebelum 15 menit adzan dikumandangkan, santri wajib berada di dalam masjid/mushalla dan duduk dalam shof rapi ketika menunggu iqamah dikumandangkan, santri berdzikir dan berdoa setiap selesai shalat fardhu, santri dilarang meninggalkan tempat duduknya

setiap selesai shalat fardhu tanpa udzur syar'i sebelum selesai berdzikir dan berdoa, santri melaksanakan shalat sunah rawatib, mengaji Al-qur'an dan kitab kuning, masuk sekolah (TK, SDI, SMPI, dan SMK) pagi jam 06.45 Wib, semua santri wajib masuk madrasah diniyah setelah sholat ashar berjamaah dan kembali ke pondok dengan tertib.

- 5) Semua santri wajib mengikuti jam belajar dan bimbingan kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 6) Semua santri wajib bertutur sapa dengan baik menggunakan tindak tutur bahasa madura halus (parbhasan).
- 7) Semua santri wajib beretika islami.
- 8) Semua santri wajib tidur pada jam 22.00 Wib dikamarnya masing-masing.
- 9) Semua santri wajib menjaga ketertiban dan kebersihan kamar serta melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 10) Semua santri wajib menutup aurat baik di dalam maupun di luar kamar.
- 11) Semua santri wajib memakai peci, sarung dan baju lengan panjang ketika sholat berjamaah, mengaji dan masuk madrasah diniyah sekaligus semua kegiatan pondok.
- 12) Semua santri wajib memiliki Al-qur'an.

- 13) Semua santri wajib membawa buku atau kitab di lingkungan pondok
- 14) Santri putri wajib menggunakan juba atau baju lengan panjang tanpa di singsing
- 15) Santri putri wajib menggunakan kerudung satu paket dengan ikat kepala.⁴⁵

e. Larangan-larangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

- 1) Semua santri dilarang melawan keluarga *dhalem* dan meremehkan keluarga *dhalem*, ustad, muallim dan pengurus pesantren.
- 2) Semua santri dilarang keluar dari area pondok pesantren.
- 3) Semua santri dilarang bermain/nongkrong di kediaman asatidz
- 4) Semua santri dilarang mengikuti kegiatan diluar program pondok yang tidak disetujui oleh pengasuh.
- 5) Semua santri dilarang menerima tamu tanpa izin sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
- 6) Semua santri dilarang merokok di area pondok.
- 7) Semua santri dilarang membawa senjata tajam (sajam).
- 8) Semua santri dilarang menjual belikan dan menggunakan narkoba, narkotika, dan sejenisnya.
- 9) Semua santri dilarang memakai barang-barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya (*ghasab*).

⁴⁵ Observasi dan Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021

- 10) Semua santri dilarang meninggalkan buku/kitab/alat-alat sekolah disembarang tempat.
- 11) Semua santri dilarang mencuri, bertengkar, berkata kotor, mencaci maki, menghina, menghujat, menindas/membuli, menfitnah, bersorak-sorak, berteriak, berlari-lari dan merusak barang orang lain diluar/ didalam pondok pesantren.
- 12) Semua santri dilarang menitipkan barang-barang miliknya pada orang lain.
- 13) Semua santri dilarang membawa HP, MP3 dan alat mainan.
- 14) Semua santri dilarang mewarnai rambut, memelihara kuku, bersolek yang berlebihan, memotong rambut dengan cara yang tidak islami.
- 15) Semua santri dilarang memakai celana pendek, atau jeans.
- 16) Semua santri dilarang pacaran.
- 17) Semua santri dilarang mengupload video/gambar yang membuka aurat.
- 18) Semua santri dilarang menyimpan, memiliki dan melihat video/gambar yang berbau porno.
- 19) Santri putri dilarang menggunakan sarung diatas mata kaki.
- 20) Semua santri dilarang membuat seragam diluar ketentuan pondok.⁴⁶

⁴⁶ Observasi dan Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021

f. Anjuran Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2.

- 1) Semua santri dianjurkan shalat tahajjut, dhuha dan lain-lain.
- 2) Semua santri dianjurkan menghafal Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Semua santri dianjurkan puasa sunnah.
- 4) Semua santri pada sholat berjamaah tidak dianjurkan memakai pakaian yang ada gambar dan tulisannya.
- 5) Semua santri dianjurkan berjubah dan memakai sorban.
- 6) Semua santri dianjurkan memakai serba putih pada saat melaksanakan solat jum'at.

g. Perizinan Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

- 1) Memperoleh surat rekomendasi dari pengurus yang sudah ditanda tangani pengurus.
- 2) Surat rekomendasi yang telah ditanda tangani pengurus harus ditanda tangani oleh pengasuh.
- 3) Apabila tanda tangan tidak lengkap maka tidak diperkenankan keluar pondok/pulang.
- 4) Santri dan atau orang tua/wali wajib meminta izin kepada pengasuh apabila hendak pulang karena kondisi yang bersifat *insidental* (syarat-syarat kepulangan yang bersifat *insidental* diatur tersendiri).
- 5) Santri wajib membawa dan menyerahkan surat perizinan pulang kepada ketua pondok/pengurus.⁴⁷

⁴⁷ Observasi dan Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021

Tabel 4.1
Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Bustanul Ulum:

Nama	Jabatan
KH.Rofii Jufri	Pengasuh Pondok
Ust. Suliman	Pengurus/Ketua Yayasan
Ust. Mudassir	Pengurus
Ust. Ismanto	Pengurus
Ust. Supandi	Guru Tugas
Ust. Subki	Guru Tugas
Ust. Syahrul	Guru Tugas

Tabel 4.2
Kegiatan Pondok Pesantren Bustanul Ulum:

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Minggu/Ahad (Malam Senin)	19.00-20.00 Wib	Kajian Nahwu
2	Senin (Malam Selasa)	19.00-19.45 Wib	Kajian Shorrof
3	Selasa (Malam Rabu)	20.00-21.00 Wib	Kajian dan Mempelajari Ilmu-Ilmu Tajwid
4	Rabu (Malam Kamis)	19.00-20.15 Wib	Kajian Tahfidz (Takrir dan Setoran)
5	Kamis (Malam Jumat)	Ba'da Sholat Isya'	Membaca Q.S yasin dan Q.S Al-Mulk (Secara bersama-sama)
6	Jumat (Malam Sabtu)	19.00-20.00 Wib	Kajian Kitab Kuning
7	Sabtu (Malam Minggu)	19.00-20.30 Wib	Muhadharoh

4. Program Unggulan dan Program Reguler Pondok Pesantren Bustanul
Ulum 2

Jenis kegiatan	Program
Tahfidzul Qur'an	Unggulan
Baca Kitab Kuning	Unggulan
Muhadharoh	Unggulan
Madrasah Diniyah Islam	Reguler

Berdasarkan dari wawancara ustad suliman yakni terkait kegiatan dipondok dengan program unggulan bahwasanya Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 lebih menekankan terhadap kegiatan Tahfidzul Qur'an dan Muhadharah tujuannya agar santri terampil dan menjadikann insan generasi untuk masa depan.⁴⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah diatas dan dianalisis secara relevan. Penulis akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang rumusan masalah Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar. Penelitian ini diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar. Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data yang akan disesuaikan dengan fokus masalah. Hasil penelitian agar bisa terurai dan terarah maka akan disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar Santri

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan ini, bahwasanya konseling behavioral ialah menerapkan berbagai teknik serta cara dengan berbagai teori belajar.

⁴⁸ Observasi dan Dokumentasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 8 Oktober 2021

Guna mendapatkan data terkait penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2. Dalam penerapan Konseling Behavioral tersebut akan terjadi ada perubahan-perubahan tersebut terhadap santri dengan tujuan menghasilkan dampak pembelajaran yang maksimal hal ini dipaparkan oleh pihak pengurus pesantren setelah dilakukan wawancara oleh peneliti, selain perubahan-perubahan yang dilakukan peneliti akan tetapi peneliti juga berwawancara terhadap pengurus pondok tersebut mengenai pemahaman pengurus tentang yang dimaksud konseling behavioral. Peneliti mewawancarai pengurus pondok dan selaku guru BK disebuah lembaga atau naungan Pondok tersebut yakni dengan ustad Ismanto dan menyatakan bahwa:

“konseling behavioral menurut pemahaman saya mas, yakni teknik terapi tingkah laku manusia dalam memecahkan masalah-masalah yaitu dari masalah yang berdampak negatif menjadi perubahan dampak yang positif. Nah untuk penerapan yang dilakukan di pondok terkait konseling behavioral ini jadi lebih efektif, yang mana ada beberapa santri yang memiliki kendala terhadap cara belajarnya, kendala bisa jadi dari gangguan teman yang selalu mengejek , yaa namanya anak2 sekarang yaa mas memang karakteristik nya berbeda-beda dan saya sendiri pernah mengalami juga saat mondok lalu dan yang menjadi hambatan dari santri tersebut jika ada kegiatan kebanyakan tidur jika ada kegiatan di pondok, disisi lain disini pihak kepengurusan termasuk saya juga menerapkan tutor pembelajaran yakni yang berkaitan dengan keagamaan agar apa ya biar disisi lain juga dengan santri ini agar juga mental nya untuk lebih kuat dan lebih semangat lagi”⁴⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ustad ismanto terdapat pernyataan bahwa yang menjadi kendala terhadap

⁴⁹ Ismanto, wawancara, pondok pesantren bustanul ulum 2, 7 oktober 2021.

santri ini yakni kurang fokus belajar, dan juga ada beberapa temannya itu sering mengejek serta santri yang kurang fokus belajar tidur selama ada kegiatan, sehingga penerapan konseling behavioral ini merupakan perubahan tingkah laku yang menjadi tujuan atau mengarah ke hal-hal yang positif. Hal yang sama yang dilakukan peneliti terhadap wawancara juga yang dikatakan oleh ustad mudassir selaku pengurus di pondok pesantren tersebut yakni sebagai berikut:

“santri-santri disini ini memang pandangan belajarnya yang menurun dan cara belajarnya yang berbeda, sehingga jika diberikan sebuah materi pembelajaran itu kayak malas untuk mendengarkan dari pemaparan yang sudah diberikan oleh ustad-ustad yang berjadwal mengajar. Apalagi saat jam tahfidz ada santri yang sangat molor untuk datang tepat waktu sehingga jam tahfidz biasanya dilakukan jam 19.00 wib atau ba'da isya' bisa jadi dimulai jam 19.30, dan ada juga santri pada saat itu melakukan hal-hal yang biasa yakni tidak mendengarkan apa yang sudah disampaikan oleh ustad tersebut dan juga ketiduran pada saat itu, sehingga pondok disini ini menerapkan konseling behavioral ada sifat si santri itu bisa terkontrol, selain itu juga selaku kepengurusan termasuk saya sendiri setiap harinya itu selalu memberikan motivasi terhadap santri dan juga santri disini dianggap sebagai anak sendiri”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ustad mudassir yakni konseling behavioral ini bisa untuk mengontrol diri terkait cara belajar yang terhambat oleh santri. Selain itu juga, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pihak pengurus untuk memotivasi belajar kepada santri-santri agar prestasinya juga bisa meningkat dan bisa mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan atau hal-hal yang membawa dampak negatif.

⁵⁰ Mudassir, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 13 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kembali terhadap ustad ismanto yakni sebagai berikut:

“ya selain saya menerapkan terkait penerapan konseling behavioral ini saya juga menekankan kepada santri disini untuk selalu semangat baik itu terhadap sekolah formalnya ataupun kegiatan pondok, bahkan ada santri satu orang disini mas yaitu bernama hasibb yang nakalnya sudah kelewatan dan dia itu melebihi batas kewajarannya, meskipun saya sudah menekankan seperti itu ya memang didengar tapi didengarnya itu cuma sebentar ya bisa diistilahkan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.”⁵¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ustad Ismanto bisa disimpulkan bahwa ada satu santri yang nakalnya melebihi batas wajar dan meskipun ustad ismanto ini menekankan motivasi baik sekolah formal atau kegiatan pondok untuk selalu semangat bahkan santri tersebut mendengarkan secara sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustad mudassir, yakni sebagai berikut:

“ya disini kan didalam pondok ini menerapkan konseling behavioral, nah disini lain juga mas disini itu kan setiap malam jumat kan ada kegiatan bimbingan rohani mental disitu juga diikuti sertakan terhadap penerapan konseling behavioralnya, tujuannya apa yakni tujuannya itu agar mental terhadap santri ini kuatt atau tidak minder, dan juga agar ada rasa motivasi juga baik itu terhadap belajarnya dan sebagainya.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang ketiga yakni ustad suliman selaku ketua yayasan, sebagai berikut:

“untuk perkembangan santri disini mas, yaitu masih rendah daripada pondok-pondok yang lain, ya santri disini ini diibaratkan

⁵¹ Ismanto, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 7 Oktober 2021.

⁵² Mudassir, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 13 Oktober 2021.

kendaraan yang tidak ada bensinnya, jadi ya kalau tidak ada dorongan tetap saja santri tidak bisa berjalan seperti itu, akan tetapi juga saya selalu memberikan motivasi-motivasi agar santri ini punya pandangan atau arahan untuk kedepannya, jadi faktor utama disini dari santri yaitu rendahnya motivasi belajar, sehingga juga selain saya menekankan motivasi saya menekankan skill juga, akan tetapi juga saya untuk selalu mengembangkan potensi yang berada di naungan lembaga formal yakni SMP dan juga faktor dari santri yang motivasinya rendah ini diakibatkan juga dari ketidak kerasan berada di pondok ini ya mungkin juga akibat dari teman nya”⁵³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap AA untuk mengungkapkan faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar, yakni sebagai berikut:

“yaa memang dari dulu teman-teman saya selalu mengejek saya mas mungkin karena belajar saya yang selalu nilainya rendah, dan juga saya selalu dikatakan kurang belajar sampek-sampekan teman-teman saya itu mengatakan hingga sampai ke orang tua dan mereka bilang, “mungkin gak diajarkan sama orang tuanya yaa, kok kamu nilainya selalu rendah dan selalu dipanggil oleh pengurus”⁵⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral ini yang dilakukan di pondok sangat berdampak sekali terhadap hambatan dalam pembelajaran, yakni penerapan ini sangat efektif sekali diterapkan di pondok karena penerapan konseling behavioral memberikan individu ke arah yang lebih baik.

⁵³ Suliman, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 14 Oktober 2021.

⁵⁴ AA, Wawancara dan Observasi, Ruang Konseling Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 15 Oktober 2021.

2. Hasil Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Sesuai data hasil observasi serta data hasil wawancara, selama dilaksanakan penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Bustanul Ulum 2 Desa Pangereman Kecamatan Batumarmar terdapat beberapa hasil yang menjadi pendukung bagi santri salah satunya penerapan konseling behavioral ini sudah menciptakan santri terkontrol yang dilakukan oleh pengurus sekaligus guru BK dipondok tersebut.

Sebelum membahas hasil hasil dari penerapan konseling behavioral tersebut peneliti akan terlebih dahulu mempertanyakan betapa pentingnya motivasi-motivasi yang sudah terlaksana didalam pondok ini termasuk untuk mempunyai semangat terhadap samtri-santri tersebut.

Berikut pemaparan dari informan ustad ismanto yang merupakan narasumber pertama untuk menanyakan pentingnya penerapan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar santri, yakni pemaparan wawancara dari informan sebagai berikut:

“ya menurut saya sangat penting sekali mas, penerapan ini dilakukan yaa karena memang dari sebelum-sebelumnya tingkat motivasi belajarnya ini sangat minim sekali mas, yaa bisa dikatakan 60% lahh tingkat motivasi belajarnya, yaa untuk saat ini Alhamdulillah setelah penerapan ini dilakukan tingkat motivasinya santri ini semakin meningkat, yaa Alhamdulillah juga dari sebelumnya biasanya santri yang sering tidur itu baik kegiatan yang ada di pondok pesantren ini sudah berubah”⁵⁵

⁵⁵ ismanto, Wawancara dan Observasi, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 21 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari informan bahwasanya penerapan konseling behavioral ini sangat mendukung sekali terhadap tingkat motivasi-motivasi santri yakni termasuk motivasi belajar. Selain itu, hal yang sama juga dikatakan oleh informan yang kedua yakni dari ustad mudassir selaku kepengurusan sehari-hari pada pondok pesantren, yakni sebagai berikut:

“yaa kalau tidak pakai penerapan konseling behavior ini mungkin motivasinya santri itu yaa Cuma hanya itu-itu saja mas, tapi yaa ada keberhasilan dari kita dan juga berkat kerjasama teman-teman disini, dengan penerapan konseling ini santri-santri disini ini sudah bisa menunjukkan prestasinya dan juga saya mas didalam kegiatan kajian itu selalu memberikan pencerahan terhadap santri-santri”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari ustad mudassir mengatakan hal yang sama dengan ustad ismanto bahwasanya penerapan konseling behavioral adalah faktor yang sama dalam mendukung terlaksanya motivasi-motivasi santri.

“yaa, untuk sekarang ini Alhamdulillah mas, santri-santri yang ada disini semula masih lemah sekarang mulai ada perkembangan baik santri yang sering molor/terlambat datang dalam kegiatan untuk belakangan ini sudah bisa merubahnya.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kembali oleh peneliti terhadap ustad ismanto terkait perkembangan perilaku terhadap motivasi belajar santri setelah penerapan konseling behavioral yang telah dilakukan, sebagai berikut:

“yaa meskipun sudah ada perkembangan terkait motivasi ini yang telah saya lakukan untuk penerapan konseling behavioral ini mas, saya selalu memberikan arahan dan pencerahan didalam kajian-

⁵⁶ Mudassir, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 21 Oktober 2021.

⁵⁷ Mudassir, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 21 Oktober 2021.

kajian yang berlangsung, agar apa yaa, yaa agar si santri tersebut selalu memiliki motivasi-motivasi yang selalu tinggi ataupun motivasi yang sangat kuat, jadi dengan adanya penerapan konseling behaviour ini memang betul-betul harus difungsikan karena ini merupakan hal yang sangat penting sekali”⁵⁸

Peneliti dapat menyimpulkan terhadap wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustad ismanto bahwasanya konseling behavioral ini sangat penting sekali untuk diterapkan untuk perkembangan santri terhadap motivasi baik dari saat ini hingga masa depan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang ketiga terhadap perubahan dari hasil penerapan konseling behavioral yakni kepada ustad suliman, sebagai berikut:

“kalau dari dulu apa yang saya katakan sejak awal sampean wawancara kesini terhadap motivasi santri yaa masih rendah mas, tapi untuk sekarang sudah ada perubahan terhadap sntri-santri untuk motivasinya yaitu semakin terlihat, jadi Alhamdulillah berkat dukungan dari pihak kepengurusan terutama pak ismanto itu yang juga merangkap BK dipondok perkembangan bahkan perilaku santri ini sudah berubah.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ustad suliman yakni dari santri ini perilaku bahkan motivasi nya sudah bagus dan bahkan sudah ada perubahan daripada dulu dan bahkan berkat dukungan dan dorongan dari kepengurusan bahwasanya santri yang ada di lingkungan pondok pesantren InsyaAllah akan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap santri AA untuk perkembangan setelah proses konseling behavioral dilakukan, sebagai berikut:

⁵⁸ Ismanto, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 21 Oktober 2021.

⁵⁹ Suliman, Wawancara, Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 26 Oktober 2021.

“yaa untuk sekarang mas, Alhamdulillah saya tidak selalu minder terhadap ejekan teman-teman terhadap nilai-nilai yang rendah, dan juga ustad ismanto ini mengatakan apa-apa yang menjadikan keburukan tidak hanya ditiru dan tidak hanya selalu dijadikan bahan dan juga mas-mas dari ustad mudassir dan ustad suliman selalu memberikan motivasi terhadap saya dan selalu memberikan arah dan pencerahan dan sekaligus membberikan dukungan terhadap saya”⁶⁰

Penerapan Konseling behavioral ini sangat memberikan hasil terhadap motivasi belajar santri, karena dari hasil wawancara ketiga informan tersebut penerapan ini sejak dilakukan di pondok pesantren ada perkembangan terhadap santri yakni dari santri yang malas untuk mengikuti kegiatan maka sudah ada perubahan, sehingga santri tersebut sudah bisa berubah. Bahwasanya setelah dilakukan penerapan konseling behavioral ada capaian prestasi belajar terhadap santri Bustanul Ulum 2.

C. Pembahasan Temuan

Sesuai analisis data hasil observasi, data hasil dokumentasi, serta data hasil wawancara, yang berfokus pada penerapan konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren bustanul ulum 2 desa pangereman kecamatan batumarmar, untuk mendapatkan pembasan hasil temuan yang peneliti membahas berdasarkan susunan fokus penelitian dalam penyajian data dan analisis dengan teori yang relevan dengan topik penelitian, sebagai berikut:

⁶⁰ AA, Wawancara, Ruang Konseling Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2, 26 Oktober 2021.

1. Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa santri yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Dikarenakan faktor dari kenakalan remaja, sehingga Pondok Pesantren tersebut menerapkan Konseling Behavioral.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, bahwasanya konseling behavioral ialah menerapkan berbagai teknik serta cara dengan berbagai teori belajar.

Tujuan dari konseling behavioristik ialah untuk membantu konseli menghapus berbagai respon yang lama yang berpotensi merusak diri, serta membantu konseli mempelajari berbagai respon baru yang lebih baik untuk diri konseli. Tanda-tanda terapi menurut pendapat Corey ialah:

- a) Fokus pada perilaku yang nampak serta spesifik
- b) Membutuhkan kecermatan dalam penyusunan tujuan terapi
- c) Mengembangkan cara memperlakukan masalah klien secara spesifik, dan
- d) Penentuan secara objektif atas tujuan terapi

Dan Corey juga berpendapat mengenai tujuan konseling behavioristik ialah seperti di bawah ini:

- 1) Untuk membantu klien mampu asertif serta mengekspresikan pemikiran serta keinginannya dalam kondisi yang membangkitkan perilaku asertif;

- 2) Untuk membantu klien menghadapi rasa takut yang tidak nampak yang memungkinkan menghalangi diri klien; dan
- 3) Untuk membantu klien membuang permasalahan batin yang menghalangi klien dari berbagai keputusan penting di kehidupannya.

Krumboltz dalam bukunya Coledge, mengemukakan tiga prinsip membentuk tujuan konseling.

- a) Setiap tujuan disesuaikan terhadap konseli;
- b) Tujuan tak harus terpenuhi terhadap nilai-nilai yang dimiliki konselor, tetapi setidaknya sebuah tujuan bisa dilakukan dengan cara yang harmonis; dan
- c) Tujuan yang hendak dicapai haruslah dicermati.

Selain tujuan dalam proses konseling, tentunya setiap konseli mempunyai tujuan tersendiri. Yakni :

- a) Pengendalian perilaku yang kurang baik;
- b) Penguatan perilaku kepada yang lebih sesuai;
- c) Pengurangan dari perilaku buruk;
- d) Penaklukan kecemasan;
- e) Pencapaian terhadap kemampuan diri untuk tetap tenang;
- f) Berkemampuan untuk bersikap asertif;
- g) Berkemampuan sosial yang baik;
- h) Berkompetensi dalam fungsi hidup lebih baik.

2. Hasil Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti, maka Konseling Behavioral yang sudah diterapkan oleh guru yang ada di Pondok tersebut dilakukan dengan baik. Sehingga, santri akan fokus kembali cara belajarnya.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam hasil dari penerapan konseling behavioral yang sudah diterapkan adalah sebagai berikut:

Konseling behavioral mempunyai lebih dari 30 tehnik khusus spesifik yang dipergunakan untuk mengubah tingkah laku seseorang sesuai tujuan.⁶¹

Berikut teknik utama terapi perilaku ialah.

- a. *Desesntisasi sistematis*, yaitu untuk penghapusan perilaku yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yang diperkuat secara negatif, dan pemunculan perilaku atas reaksi yang bertentangan dengan perilaku yang akan dibuang. Contohnya *relaksasi*.
- b. *Terapi implosif*, yaitu munculnya stimulus dengan kondisi berulang-ulang tanpa ada penguatan. Terapi mengakibatkan hadirnya stimulus dengan kecemasan, konseli yakni pemunculan stimulus berkondisi secara *berulang-ulang* tanpa pemberian penguatan. Terapis memunculkan stimulus-stimulus penghasil kecemasan, konseli membayangkan situasi dan terapis berusaha mempertahankan kecemasan konseli.

⁶¹ Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2017), 99.

- c. *Terapi asertif*, yaitu membantu konseli dalam kesulitan menerima realita hidup, tak mampu menngutarakan kemarahan, memperlihatkan kesopanan yang tak wajar, mempunyai masalah menyatakan tidak, bermasalah mengutarakan respon yang baik, menganggap tidak berhak dalam berpendapat, yaitu metode permainan peran.
- d. *Terapi aversi*, yakni meredakan berbagai hambatan behavioral yang khusus.
- e. *Pengondisian operan*, yaitu menguatkan untuk membentuk, memelihara, atau menghapus berbagai perilaku.
- f. *Kontrak perilaku*, yakni membantu konseli membentuk perilaku mereka ke dalam perilaku tertentu yang menjadi keinginan serta mendapatkan penguatan tertentu dari sasaran yang sudah disetujui.⁶²

⁶² Shahudi Siradj, Pengantar Bimbingan & Konseling, (Surabaya: PT. Revka Petra Media,2012), 175.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai temuan analisis data serta pembahasan temuan di atas, menciptakan hasil penelitian mengenai “Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Batumarmar, maka peneliti dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Konseling behavioral telah dilaksanakan dengan baik pada santri di pondok pesantren bustanul ulum 2. Pelaksanaan konseling yang melaksanakan adalah guru pondok pesantren.
2. Konseling Behavioral dapat meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2. Dimana santri bisa lebih fokus dalam belajar karena mendapatkan perhatian dari guru pondok pesantren melalui konseling behavioral.⁶³

B. Saran

1. Bagi Pengurus Pondok

Diharapkan terus menerus memotivasi santri untuk menghilangkan rasa timbul malas terhadap belajarnya.

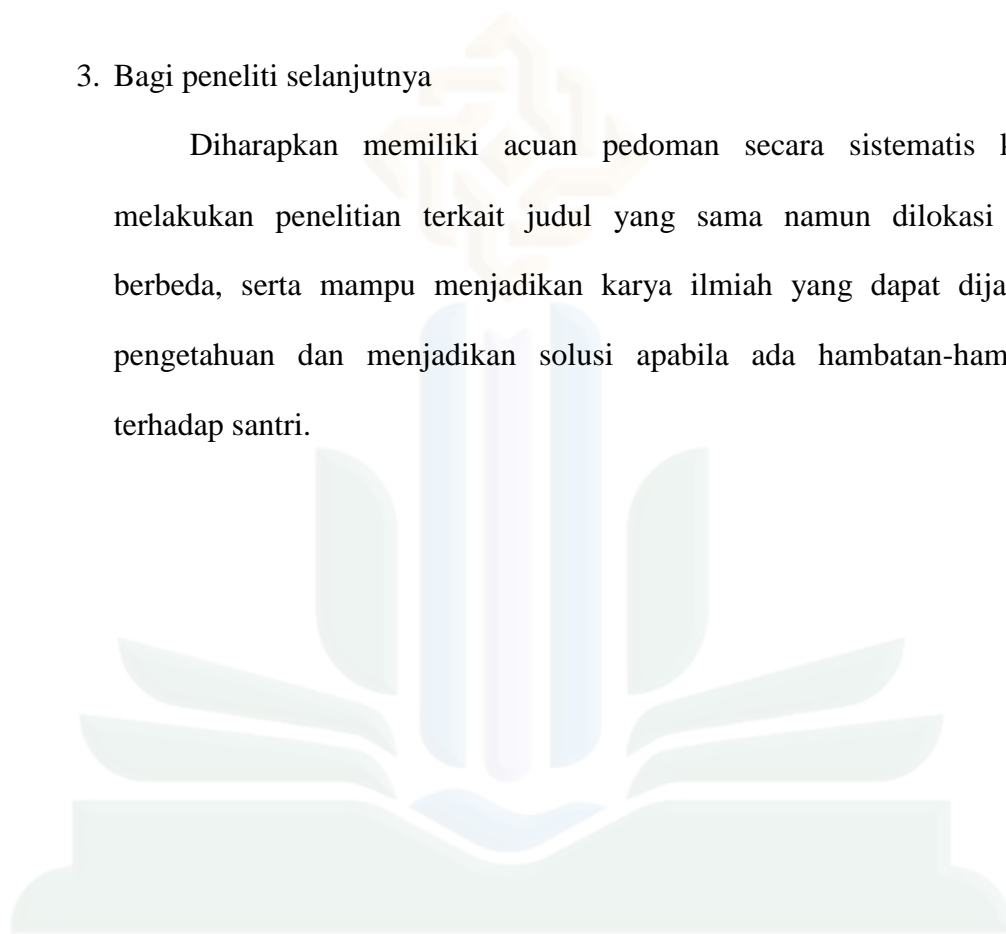
2. Bagi santri

Diharapkan untuk selalu konsisten mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pondok, dan selalu untuk semangat dalam belajarnya.

⁶³ Peneliti, Observasi Pelaksanaan Konseling, 21 Oktober 2021.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan memiliki acuan pedoman secara sistematis ketika melakukan penelitian terkait judul yang sama namun dilokasi yang berbeda, serta mampu menjadikan karya ilmiah yang dapat dijadikan pengetahuan dan menjadikan solusi apabila ada hambatan-hambatan terhadap santri.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Rika Damayanti dan Tri. .2016. *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung. Jurnal Bimbingan dan Konseling.*
- Chusnul Muali, Abd Hamid, Wiwin Fitriyah. 2018. *Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri.* jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.
- Asih. *Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta.* t.thn.
- Corey, Gerald. 2011. *Teori & Praktek Konseing & Psikoterapi.* Jakarta: PT Indeks.
- Danim, Sudarman. 2010. *Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Alfabeta.
- Hartono. 2013. *Psikologi Konseling.* Jakarta: PT Kencana.
- Hidayat. Dede Rahmat. 2011 *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling.* Bogor: PT Galia Indonesia.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling.* Jakarta: PT.Galia Indonesia.
- Tim Penyusun IAIN. 2020. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah.* Jember: IAIN Jember.
- Indriana, Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniar. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Jurnal empati.*
- Isnaeni. 2019. *Konseling Behavioral Berbasis Kitab Ta'lim Al-Mutaallim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin.* Skripsi: Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Jahja. Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana.
- Kharis, M.Khozin. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016. Jurnal Darussalam.*
- Komariah, Djama'an Satori dan Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta,
- Latipun. 2017. *Psikologi Konseling.* Malang: UMM Press.

- Lexy J, Moelong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Morrisan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, Mar'atus Dini. 2017. *Peran Kepriadian Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang*. Skripsi: Universitas Islam Malang.
- Mutiarani, Ririn Widiyasari. 2017. *Penggunaan Metode Structural Equation Modelling Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa FIP UMJ*. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Kependidikan*.
- Padmomartono, Sumardjono. 2016. *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi)
- Pajri, Amirullah dan Hasbi Ali. 2016. *Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*. *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*,
- Purwanto, M.Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanadi, Lukman. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Santoso, Yuni Wiragil Probo. 2016. *Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sanyata, Sigit. 2012 *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling*. *Jurnal Paradigma*.
- Sari, Indah. 2018. *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*. *Jurnal Manajemen Tools*.
- Setyaningsih, Andi Adil Pratama Nusantara dan Rila. 2019. *Strategi Komunikasi Wali Kelas Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima di PMDG Sesuai Nilai-Nilai Islam*. *journal of islamic communication*.

- Siradj, Shahudi. 2012. *Pengantar Bimbingan & Konseling*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2010. *Peranan Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010*.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Thohir, Muhammad. 2014. *Pemahaman Individu*. Surabaya: UINSA Surabaya.
- W.Santrck, John. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Salemba Humanika.
- Wariyant, Nur. 2017. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Yuliani, Nelpa Fitri. 2013. *Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. Spektrum PLS*.
- Zainuddin, Hasbullah. 2020. *Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok*. Skripsi: IAI Qamarul Huda.
- Irawan N Eka, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi*.
- Komalasari Gantina, *Teori dan Teknik Konseling*.
- Pertiwi Paramita Suandewi, Sedanayasa Gede, Antari Madri Nengah Ni, 2014. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.
- Indryaningsih Putu Luh Ni, Dharsana Ketut, Suranata Kadek. 2014. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B4 SMP Negeri 4 Singaraja. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitain
Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2 Kecamatan Batumarmar	1. Konseling Behavioral	1. Melakukan assessment	1. Untuk Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi 2. Memberikan umpan balik	1. Pendekatan kualitatif 2. Metode pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif 4. Sumber Data : a. Pengurus Pondok (3 pengurus) b. Santri (1 santri) Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.	1. Bagaimana Proses Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2? 2. Bagaimana Hasil Proses Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2?
		2. Menetapkan tujuan	1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi 2. Mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimilikinya		
		3. Implementasi konseling	1. Mengembangkan hubungan sosial. 2. Mengangkat masalah-masalah sederhana.		
		4. Evaluasi	1. Mengamati perkembangan 2. Mengamati Karakteristik		
	2. Motivasi Belajar	1. Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan dalam keberhasilan 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		
		2. Ekstrinsik	1. Adanya Penghargaan (Reward) dalam belajar.		
			2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		

LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Meiko Ivan Nur Eriyan

NIM: D20173034

Prodi: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas: Dakwah

Institusi: UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 26 November 2021

Meiko Ivan Nur Eriyan



Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN SOSIAL DAN DAKWAH
PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM 2**

Sekretariat: Jl.Pontren Bustanul Ulum 2 Pangereman Batumarmar Pamekasan Telp.
(0324) 510210 Kode Pos 69354

SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/165/Y.BU2/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suliman, S.Pd
Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Meiko Ivan Nur Eriyan
Nim : D20173034
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 28 September 2021 sampai dengan 27 Oktober 2021 dengan judul penelitian “PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM 2”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 28 Oktober 2021
Ketua Yayasan

Suliman S.Pd



DOKUMENTASI

Pelaksanaan Konseling di Pondok Pesantren



BIODATA PENULIS



Nama : Meiko Ivan Nur Eriyan
Nim : D20173034
Tempat,Tanggal lahir : Sampang, 12 Mei 1998
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat Kelurahan/Desa : Bates, Tamberu Laok Kecamatan Sokobanah
Kabupaten Sampang

Riwayat Pendidikan:

2005-2011 : Sdn Tamberu Laok III
2012-2014 : Smp Negeri I Sokobanah
2015-2017 : SMA Negeri I Waru Pamekasan
2017 s/d Sekarang : UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER